

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 40
JAKARTA**

Disusun Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Strata Satu (SI) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

MOH AGUNG SUPRIYANTO
NIM : 17.13.01.42

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meanfaatkan Media Pembelajaran di MTs Negeri 40 Jakarta” yang disusun oleh Moh Agung Supriyanto Nomor Induk Mahasiswa: 17.13.01.42 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang Munaqasyah.

Jakarta, 20 November 2021

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized oval shape followed by several vertical and horizontal strokes, representing the name Arif Rahman.

Arif Rahman, M.Pd.

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Agung Supriyanto

NIM : 17.13.01.42

Tempat/Tgl.Lahir : Jepara, 10 Agustus 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan media Pembelajaran di Negeri 40 Jakarta” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan- kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 20 November 2021

pernyataan



Moh Agung Supriyanto

Moh Agung Supriyanto

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran di MTs Negeri 40 Jakarta. yang disusun oleh Moh Agung Supriyanto Nomor Induk Mahasiswa : 17.13.01.42 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 2 Desember 2021 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 13 Desember 2021

Dekan



Dede Setiawan, M.Pd

TIM PENGUJI :

1. Dede Setiawan, M.M.Pd.
(ketua sidang)



(.....)

Tgl.13/12/31

2. Saiful Bahri, M.Ag.
(Sekretaris sidang)



(.....)

Tgl.13/12/21

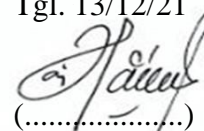
3. Fathu Yasik, M.Pd
(Penguji 1)



(.....)

Tgl. 13/12/21

4. Laily Hafidzah, MA
(Penguji 2)



(.....)

Tgl. 11/12/2021

5. Arif Rahman, M.Pd.
(Pembimbing)



(.....)

Tgl. 2/12/2021

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang melimpahkan segala rahmat dan rokmah yang telah mengkaruniahkan-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN ISLAM DI MTs NEGERI 40 JAKARTA”** karya tulis ini diajukan guna memenuhi syarat kelulusan strata satu program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia untuk mendapatkan gelar sarjana.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mengkritik serta membimbing dan memotivasi penulis, sehingga selesainya skripsi ini. maka izinkan penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. H. Juri Ardianto, M.Si., P.Hd, selaku rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
2. Dede Setiawan, M.M.Pd, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
3. Saiful Bahri M.Ag, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
4. Arif Rahman, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan untuk lekas menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Civitas Akademika Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
6. Bapak Guntoro, M.PFis, selaku kepala sekolah beserta guru dan segenap staf MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat, yang telah memberikan kesempatan

penulis untuk mengadakan penelitian skripsi ini.

7. Teruntuk kedua orang tercinta, Bpk. Sunarto dan Ibu Mundariah dan abang Ustadzi Arifin dan keluarga besar yang telah memberikan kucuran doa, materi serta motivasi yang kuat untuk menyelesaikan jenjang perkuliahan ini.
8. Abah K.H Marsyudi Syuhud, dan Umi Nyai Hj Mufizah, MM, selaku orang tua saya di jakarta, yang selalu percontohan serta motivasi dan mengharap barokah ilmu *fid dini wad dunya wal akhirah*.
9. Seluruh keluarga besar Pesantren Ekonomi Darul Uchwah
10. Seluruh keluarga besar PMII Jakarta Barat
11. Seluruh keluarga besar BEM Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
12. Seluruh angkatan 2017 Prodi Pendidikan Agama Islam Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak banyak kekurangan dan kesalahan dan jauh dari kata sempurna. oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan pendidikan khususnya Agama. Aaminn.

Jakarta, 20 November 2021



Moh Agung Supriyanto

ABSTRAK

Skripsi. Moh Agung Supriyanto, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran di MTs Negeri 40 Jakarta*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2021

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan media pembelajaran di MTs Negeri 40 Jakarta. Dan untuk mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat serta efektifitas dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Yang dilakukan dengan pengumpulan data dokumentasi partisipatif, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa guru kreatif dapat dinilai dari empat aspek kreativitas yaitu kelancaran berfikir, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran belum memiliki kriteria aspek tersebut. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreatifitas dengan mendorong aktif pengajar untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kreatifitas serta kompetisi dalam penggunaan media pembelajaran. Efektifitas media pembelajaran pada masa pembelajaran jarak jauh cukup membantu siswa dalam belajar.

Kata kunci: Kreativitas, Media Pembelajaran, Guru Pendidikan Agama islam, Pembelajaran Jarak Jauh.

ABSTRACT

Undergraduate Thesis. Moh Agung Supriyanto, Creativity of Islamic Religious Education Teachers in Utilizing Learning Media at MTs Negeri 40 Jakarta.: Islamic Religious Education Study Program. Indonesian Nahdlatul Ulama University, Jakarta. 2021

The purpose of this study was to determine the creativity of Islamic Religious Education teachers in utilizing learning media at MTs Negeri 40 Jakarta. And to find out the supporting factors, inhibiting factors and effectiveness in using learning media in distance learning.

This research uses qualitative method with descriptive research type. This is done by collecting participatory documentation, observation and interviews. Data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of data analysis show that creative teachers can be assessed from four aspects of creativity, namely fluency in thinking, flexibility, originality, and elaboration. The results of this study indicate that the creativity of teachers in utilizing learning media does not yet have the criteria for these aspects. The principal's efforts to increase creativity by encouraging active teachers to take part in trainings to increase creativity and competition in the use of learning media. The effectiveness of learning media during distance learning is quite helpful for students in learning.

Keywords: Creativity, Learning Media, Islamic Religious Education Teacher, Distance Learning.

نبذة مختصرة

محمد أغوع سوفرينتو مقال ، إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في استخدام وسائل الإعلام التعليمية في مدرسة الثانوية رسمية ٤٠. النصي. : برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء الإندونيسية ، جاكرتا. ٢٠٢١

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في استخدام وسائط التعلم في مدرسة الثانوية رسمية ٤٠ جاكرتا. ومعرفة العوامل الداعمة والعوامل المثبطة والفاعلية في استخدام وسائط التعلم في التعلم عن بعد.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع نوع البحث الوصفي. يتم ذلك عن طريق جمع الوثائق التشاركية والملاحظة والمقابلات. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج تحليل البيانات أنه يمكن تقييم المعلمين المبدعين من أربعة جوانب للإبداع ، وهي الطلاقة في التفكير ، والمرونة ، والأصالة ، والتفصيل. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن إبداع المعلمين في استخدام وسائط التعلم لا يحتوي حتى الآن على معايير لهذه الجوانب. جهود المدير لزيادة الإبداع من خلال تشجيع المعلمين النشطين على المشاركة في التدريبات لزيادة الإبداع والمنافسة في استخدام وسائط التعلم. تعد فعالية وسائط التعلم أثناء التعلم عن بعد مفيدة جدًا للطلاب في التعلم.

الكلمات المفتاحية: الإبداع ، الوسائط التعليمية ، معلم التربية الدينية الإسلامية ، التعلم عن بعد.

Daftar Isi

Cover.....	
Lembar Persetujuan.....	i
Lembar Pernyataan Orisinalitas Skripsi.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	ix
Bab I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penelitian.....	8
Bab II.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Kreativitas Guru	10
a. Pengertian Kreativitas.....	10
b. Aspek-aspek Kreativitas.....	11
c. Kreativitas Guru.....	12
d. Karakteristik Kreativitas	13
e. Pentingnya Kreativitas pada Guru.....	15
2. Media Pembelajaran.....	17
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	17
b. Fungsi Media Pembelajaran.....	18
c. Klasifikasi dan Jenis Media Pembelajaran.....	22
3. Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI.....	23
a. Pemilihan Media Pembelajaran PAI.....	23
b. Penggunaan Media Pembelajaran	27
c. Pengembangan Media Pembelajaran.....	29
4. Pembelajaran Jarak Jauh	31
a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh	31
b. Ciri-ciri Pembelajaran Jarak Jauh	33
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh.....	35
B. Kerangka Berfikir.....	47
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	48

Bab III.	39
A. Metodologi Penelitian.	39
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.	41
C. Deskripsi Posisi Penelitian.	42
D. Informan Penelitian.	43
E. Teknik Pengumpulan Data.	43
F. Kisi – kisi Instrumen Penelitian.	46
G. Teknik Analisis Data.	47
H. Validasi Data (Validitas dan reabilitas data.	49
Bab IV.	53
A. Temuan Umum.	53
B. Pembahasan.	70
Bab V.	74
A. Penutup.	74
B. Saran.	75
Lampiran Lampiran.	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “paedagogie” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “pais” artinya anak dan “again” artinya membimbing, jadi jika diartikan, paedagogie artinya bimbingan yang diberikan kepada anak.(Sholichah,2018:25)

Pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang kepada anak-anak, artinya semua manusia wajib untuk memberikan pengajaran atau bimbingan kepada seseorang, baik itu perbaikan moral dan melatih intelektual. Maka dari itu pendidikan keluarga dan pendidikan formal memiliki peran penting dan mampu menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan.

Pemahaman dan pengetahuan merupakan hal yang terpenting karena dalam pendidikan, mendidik dan dididik adalah perbuatan yang fundamental, perbuatan yang mengubah dan menentukan hidup manusia dan setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Dan diharapkan selalu ada perkembangan setiap waktu karena pendidikan mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap manusia untuk melangsungkan hidup lebih baik.

Pendidikan yang baik harus dapat meningkatkan kualitas manusia, baik sebagai individu maupun sebagai sebuah komunitas. Oleh karena itu, pendidikan

yang dilaksanakan harus dapat mengembangkan seluruh aspek manusia secara optimal. (Sumiarti 2016:14)

Sebagaimana amanat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3)

Dan sistem Pendidikan di Indonesia mengacu pada UU RI No. 20 tahun 2003 dalam bab III pasal 4 Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan menjelaskan,

- 1) pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa,
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan system terbuka dan multimakna,
- 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat,
- 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran,
- 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat,
- 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

T.W. Moore juga menjelaskan bahwa: *Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.*

(pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan dalam menghasilkan beberapa golongan orang dan berhasil mencapai tujuan dengan menyebarkan

pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dari satu orang ke orang lain).(Moore,1982;66)

Dalam menyebarkan pengetahuan membutuhkan suatu keterampilan dan menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan. Sedangkan guru pendidikan agama Islam harus mempunyai kreativitas dalam kemampuan mengajar yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mencapai suatu tujuan sehingga bisa menghasilkan menciptakan kombinasi-kombinasi baru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan demi menghasilkan sesuatu yang unik dan menarik dalam pendidikan.

Dalam suatu proses pendidikan, khususnya pada tingkat dasar dan menengah, peran pendidik atau guru masih sangat penting dalam mempengaruhi kualitas peserta didiknya. Guru harus dapat menjadi agen yang baik dalam mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Salah satu hal penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah aktivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan anak didik. (Sumiarti 2016:20)

Sebagai monitoring dalam proses belajar guru atau pendidik mempunyai peran sangat vital dalam menentukan keberhasilan dan tujuan yang dicapai, maka dari itu guru dituntut lebih inovatif dan kreatif agar minat belajar siswa semakin besar, karena minat siswa merupakan factor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak gairah dalam belajar sebaik-baiknya. Oleh karena itu, untuk

mengatasi agar siswa gairah dalam belajar, guru harus bisa memanfaatkan dan mengolah media atau alat bantu sebagai penunjang dalam proses belajar.

Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru. Keefektifan daya serap terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat diatasi dengan alat bantu. (Djamarah, 2014:3) Media atau alat penunjang yang biasa disebut dengan sarana pembelajaran atau media pembelajaran. Media dalam hal ini merupakan suatu penyalur atau pesan informasi belajar, dengan menggunakan media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan gairah peserta didik dalam belajar. Guru pendidikan agama islam harus mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dan dituntut untuk kreatif, variatif, serta inovatif demi kelangsungan belajar yang efektif dan memuaskan.

Berdasarkan pelaksanaan PPM (Pengnalan Profesi Mahasiswa) yang peneliti lakukan di MTs Negeri 40 Jakarta pada proses pembelajaran berlangsung dengan sistem daring atau PPJ (Pembelajaran Jarak Jauh) pada semua mata pelajaran dikarenakan adanya pandemi Covid 19 yang masih melanda dan mengharuskan pembelajaran berlangsung dengan metode PJJ, dalam kondisi tersebut merupakan tantangan baru yang dihadapi oleh pengajar, Khususnya pengajar mata pelajaran pendidikan agama islam yakni SKI, Fikih, Al-Quran Hadist, dan Aqidah Ahlak bahwa dalam kondisi PPJ pengajar mempunyai peran utama dalam proses pembelajaran dan bisa memanfaatkan sentuhan teknologi dalam proses pembelajaran dalam mengajar. Berdasarkan peneliti lakukan dalam pelaksanaan PPM siswa di MTs Negeri 40 Jakarta masih kurang semangat dan terlihat jenuh

dalam pelaksanaan pembelajaran daring, akibat pandemi covid-19 siswa mengharuskan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu teknologi, seperti menggunakan Google Class Room, Google Meet, Zoom Clout Meeting dan Watsapp sebagai kelas pembelajaran dan sarana komunikasi antar guru dan siswa. Melihat kondisi tersebut guru dituntut lebih berperan aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, dan harus menampilkan hal hal yang unik demi menarik simpati kepada siswa agar semangat dalam belajar. Dan kurangnya sentuhan media yang menarik dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 40 Jakarta Barat. Terutama mata pelajaran yang mengharuskan untuk praktek langsung seperti mata pelajaran fiqih, akibat pandemi mata pelajaran yang membutuhkan praktek tidak bisa berlangsung akibat pandemic yang melanda, maka dari itu mengharuskan guru menggunakan alat bantu media, sentuhan teknologi serta memanfaatkan teknologi, seperti pembuatan slide power point yang menarik, vidio dokumenter, vidio animasi, dan poster bergambar. Mungkin menggunakan langkah tersebut bisa mengatasi kegiatan pembelajaran lebih hidup dan menarik, kurangnya kreatifitas dalam memanfaatkan media di MTs Negeri 40 Jakarta membuat siswa lesu dan kurang semangat dalam menerima pembelajaran. Bisa dilihat saat proses pembelajaran berlangsung hanya 50% sampai 70% siswa hadir dalam kelas online, melihat situasi tersebut terlihat antusias belajar siswa di MTs Negeri 40 Jakarta kurang, oleh karena itu merupakan tantangan bagi pengajar serta lebih berperan lagi .

Berdasarkan ketika arahan dalam sidang yudisium PPM yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan sebagai berikut : proses pembelajaran di masa pandemic dalam masa metode daring atau jarak jauh pengajar harus berperan aktif

dalam melaksanakan pembelajaran serta kreatif dalam membuat materi pembelajaran yang di berikan kepada siswa, seperti mata pelajaran Fiqih yang membutuhkan praktek.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul : **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Di MTs Negeri 40 Jakarta”**.

B. Rumusan Penelitian

Adapun rumusan penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas yaitu:

1. Proses pembelajaran jarak jauh dirasa belum optimal
2. Kreaititas guru dalam proses pembelajaran masih rendah
3. Kurangnya pemahaman media teknologi oleh guru dan siswa
4. Kurang efektifnya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh
5. Rendahnya semangat peserta didik dalam pembelajaran

C. Pertanyaan Penelitian Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh

2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pada Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Masa Pembelajaran jarak jauh
3. Bagaimana Efektifitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh

D. Tujuan Penelitian Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang ada di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh
2. Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pada Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Masa Pembelajaran jarak jauh
3. Mengetahui Efektifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi Guru, Siswa, Peneliti, dan sebagai acuan Penelitian selanjutnya:

- a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan dalam peran atau usahanya untuk meningkatkan kreativitas dan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Sebagai referensi untuk memperbaiki atau meningkatkan dan menumbuhkan semangat belajar.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang kreativitas guru dalam memanfaatkan media

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

F. Sistematika penelitian

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, dimaksudkan agar mudah bagi pembaca untuk membaca dan memahami isi dari skripsi ini, adapun penelitian ini di laksanakan di MTs Negeri 40 Jakarta. Adapun kerangka urutannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi:

Halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar lampiran.

2. Bagian isi, terdiri atas:

Bab I : pendahuluan, yang kemudian dibagi menjadi beberapa sub bab, yang meliputi: latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian,

Bab II : kajian teori yang membahas tentang : kajian teori, kerangka berfikir, tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III : metodologi penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab di antaranya; metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, validasi data (validitas dan reliabilitas data)

Bab IV : berisikan hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V : Penutup, kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Kreatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu kemampuan untuk mencipta. Selain itu, kreativitas adalah hal-hal yang membuat kita takjub dengan adanya hal-hal baru, karena kreatifitas bisa mewujudkan ide-ide cemerlang kita. Kemampuan-kemampuan dan karakteristik yang menyebabkan berpikir kreatif itu merupakan potensi yang bersifat alamiah pada semua manusia (Lestari, Zakiyah. 2019;3).

Kreativitas hakikatnya berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal-hal yang menghasilkan sesuatu hal baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuai dengan perumusan kreativitas secara tradisional sebagai perwujudan sesuatu yang baru dalam kenyataan. Sesutu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku. (Slameto,2015;145)

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

b. Aspek-Aspek Kreativitas

Kreativitas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru. Aspek-aspek kreativitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.
2. Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.
3. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.
4. Originalitas (*originality/keaslian*), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur unsur. (Abdullah, 2016:37-38)

c. **Kreativitas guru**

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau asli, yang sebelumnya belum dikenal atau pun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Sedangkan pengertian guru adalah pengelola proses belajar mengajar. Kreativitas sendiri memiliki aspek penting dari perkembangan manusia tidak terkecuali di dalam perkembangan dunia lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang memunculkan bakat kreatif serta kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kreatif. Tantangan yang sebenarnya ada dalam lembaga pendidikan yang berhubungan dengan kreativitas yaitu tingkat pengetahuan guru mengenai cara pembelajaran yang kreatif serta konsep kreativitas yang dapat mengetahui strategi pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, selama hidupnya.(Yani Restiani, 2019:3)

Guru disini sebagai pendorong kreativitas, karena kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan

motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menentukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang (Mulyasa.2013,51)

Maka dari itu pendidik menjadi kreatif karena hasil usaha dan kepedulian yang tinggi terhadap bidangnya maupun kecintaannya terhadap pekerjaannya. Guru kreatif tidak tergantung kepada tingkat pendidikannya, tetapi lebih kepada motivasi dan usahanya untuk memperkenalkan sesuatu yang baru, unik, menarik, dan menantang, sehingga anak terpacu untuk mengikuti pembelajarannya dari guru.

e. Karakteristik guru kreatif

Agar membantu anak tetap memiliki dan mengembangkan potensinya, dibutuhkan seorang guru yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Menyukai tantangan

Guru tidak hanya tidak terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada namun ia akan senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas belajarnya dari waktu ke waktu.

b. Menghargai karya anak

Menghargai anak sangatlah prinsipil sifatnya, tanpa sikap ini mustahil anak akan bersedia mengekspresikan dirinya secara bebas dalam

menyelesaikan tugas-tugasnya

c. .Motivator

Seorang pengembang kreativitas adalah seorang motivator/pendorong bagi peserta didik dan seluruh komponen akademika untuk terus mengembangkan diri dan memaksimalkan potensi kreatif yang mereka miliki. Dengan sikap “Tut Wuri Handayani” dari seorang guru, maka anak-anak akan terus mengembangkan karya-karya kreatif mereka.

d. Ekspresif

Sikap yang ekspresif dalam menunjukkan penghargaan dan bimbingan terhadap peserta didik, dapat menjadi modal berkembangnya kreativitas pada anak.

e. Pecinta seni dan keindahan

Guru pengembang kreativitas adalah seorang pecinta seni dan keindahan, banyak hasil karya kreativitas berbentuk karya seni. Konsep dasar mengenai estetika memang selayaknya dimiliki oleh guru pengembang kreativitas.

f. Fleksibilitas

Dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar mereka, serta mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensi masing-masing anak.

Guru yang kreatif tidak hanya memiliki kemampuan berfikir yang dapat ditumbuh kembangkan, disisi lain kemampuan-kemampuan diatas memiliki

peran penting dan juga merupakan karakteristik yang harus dimiliki seorang pengajar untuk membantu menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik secara optimal.

f. Pentingnya kreativitas pada guru

Untuk menciptakan proses belajar yang menumbuhkan dan melatih kemampuan berpikir kreatif di kelas, komponen seperti guru, suasana kelas, manajemen kelas, kepemimpinan guru memiliki pengaruh terhadap kreativitas dan peningkatan akademik peserta didik. Guru yang terlatih tentunya memiliki dampak yang cukup signifikan di dalam diri peserta didik. Guru agar dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan berperilaku seperti mengajukan pertanyaan terbuka, menerima semua jawaban yang diberikan peserta didik, menghadirkan perilaku berpikir kreatif, serta selalu menghargai peserta didik yang memberikan jawaban tak terduga (Ravari & Salari, 2015). Dengan melatih peserta didik untuk menerima pemikiran baru, melakukan penilaian diri secara teratur, menjelaskan gagasan untuk teman sekelas, menghormati peserta didik yang mengajukan pertanyaan tak terduga, serta menghargai kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan tumbuhnya pemikiran kreatif peserta didik. Interaksi antara guru dan peserta didik sangat mungkin terjadi untuk mempercepat suasana kreativitas di kelas.

Dalam jurnal Penturi kegiatan pembelajaran yang kreatif memiliki beberapa kelebihan. Berikut ini adalah beberapa kelebihan dalam kegiatan pembelajaran kreatif di kelas:

1. Menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung suasana kelas yang interaktif.
2. Siswa lebih interaktif, aktif dan pro-aktif dalam pembelajaran seperti ini.
3. Guru dapat menstimulasi dan menikmati hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
4. Menstimulasi dan mendukung siswa dengan memberikan tugas yang menarik dan penuh tantangan,
5. Guru ikut berpartisipasi, berelaborasi dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran dengan siswa.
6. Siswa lebih terinspirasi dan termotivasi dengan proses pembelajaran yang lebih alamiah dengan menggunakan materi-smateri yang otentik yang terjadi dslam kehidupan sehari-hari.
7. Mempersiapkan siswa pengalaman hidup untuk sukses meraih masa depan mereka.
8. Kerjasama yang baik antar siswa, maupun antara guru dan siswa.
9. Siswa didorong untuk lebih mandiri dalam bereksperimen dan mengeksplere hal-hal yang luar biasa, sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan psikomotorik Tabel Kegiatan Pembelajaran Kreatif dan meningkatkan kemampuan afektif mereka.
10. Keterampilan berbahasa mereka semakin terasah dalam mengkolaborasikan bahasa dengan teknologi.
11. Siswa dan guru mampu mengembangkan diri secara kreatif dan inovatif.

12. Guru dan siswa lebih punya banyak kesempatan mengembangkan bakat dan talenta yang dimiliki.
13. Guru dan siswa mampu mengembangkan kemampuan bahasa dan menerapkannya secara komunikatif dan produktif. (Penturi, 2017:270)

Kelebihan pembelajaran yang kreatifitas pada guru diharapkan memberikan situasi yang nyata pada proses pembelajaran, selama ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan verbalisme yang tinggi pada hal hal yang abstrak. Verbalisme adalah hal yang sangat sulit sekali dan membosankan bagi siswa jika dipaksa terus menerus di sekolah. Penerapan tindakan kreatifitas pada guru misalnya berupa instrumen yang mampu siswa belajar ke dunia nyata melalui visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan siswa dan meningkatkan semangat dalam belajar. (Relisa dkk,2019:14)

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan alat (sarana) komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi (KBBI). Sedangkan kata pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dalam proses belajar kehadiran media memiliki arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan oleh pengajar atau guru dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara penyampaian materi dalam belajar. (Djamarah dan Zain,2014:120)

Menurut Association for Educational Communications and Technology (AECT) dalam jurnal nanda dewi dan kawan-kawan, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sedangkan menurut Miarso dalam Sudatha & Tegeh media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Yudasmara & Purnami yang mengemukakan bahwa media berperan sangat penting sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Untuk itu, penggunaan media yang tepat dan menarik akan menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, motivasi dan kreativitas siswa, sehingga sangat penting untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran. (Nanda Dewi dkk,2018:120).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan pesan tertentu kepada peserta didik, sehingga media pembelajaran dapat dikatakan sebagai elemen yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran secara optimal.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Peranan media pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Secara garis besar, fungsi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Membantu Guru dalam Bidang Tugasnya.

Media pembelajaran bila digunakan secara tepat dapat membantu mengatasi kelemahan dan kekurangan guru dalam pembelajaran, baik penguasaan materi maupun metodologi pembelajarannya. Menurut analisis teknologi pembelajaran bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat:

- a. Meningkatkan produktivitas pesan-pesan pembelajaran yang disajikan, karena ia dapat mempercepat pemahaman pebelajar terhadap materi yang bersangkutan, sehingga secara langsung membantu penggunaan waktu secara efektif, dan meringankan beban guru yang bersangkutan.
- b. Membantu pembelajar mengembangkan kemampuan aktivitas kejiwaan pebelajar untuk memahami pesan menurut daya analisisnya. Pengembangan daya analisis dan nalar ini merupakan salah satu fungsi pembelajaran.
- c. Membantu pembelajar untuk berkreasi merencanakan program pendidikannya, sehingga pengembangan pesan-pesan pembelajaran dapat dirancang dengan baik.
- d. Membantu mengintegrasikan pesan-pesan pembelajaran dengan materi ilmu bantu yang erat kaitannya dengan materi pembelajaran yang disajikan. Misalnya bagaimana berakhlak yang baik kepada masyarakat, kepada lingkungan dan sebagainya.
- e. Membantu pembelajar menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara taat asas atau konsisten, karena pokok bahasan tidak

menyimpang dari yang telah diprogramkan dan dapat diulang secara utuh kembali. Hal ini akan berbeda bila pesan-pesan materi pembelajaran tersebut disampaikan melalui metode ceramah.

2) Membantu para pembelajar

Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu pebelajar dalam hal berikut:

- a. Lebih meningkatkan daya kepehaman terhadap materi pembelajaran.
- b. Dapat lebih mempercepat daya cerna pebelajar terhadap materi yang disajikan.
- c. Merangsang cara berpikir pebelajar.
- d. Membangkitkan daya kognitif, afektif, dan psikomotor mereka yang mendalam akan pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan.
- e. Membantu kuatnya daya ingatan pebelajar, karena sifat media pembelajaran mempunyai daya stimulus yang lebih kuat.
- f. Membantu pebelajar memahami secara integral materi pembelajaran yang disajikan, sehingga pemahaman terhadap pokok bahasan yang disajikan secara utuh dan bermakna.
- g. Membantu memperjelas pengalaman langsung yang pernah dialami mereka dalam kehidupan.
- h. Dapat membantu merangsang kegiatan kejiwaan pebelajar untuk memahami materi pembelajaran. Aspek-aspek kejiwaan seperti pengamatan, tanggapan, daya ingatan, emosi, berpikir, fantasi,

intelegensi dan sebagainya dapat dibangun oleh media pembelajaran yang tepat dalam memilihnya.

3) Memperbaiki Pembelajaran (Proses Belajar Mengajar)

Penggunaan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu dalam memperbaiki pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a. Jika dalam implementasi pembelajaran tidak memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan standar minimal, maka kewajiban guru untuk mengulangi pembelajaran tersebut. Di sini media dapat membantu dalam mempertinggi hasil yang akan dicapai, media yang digunakan lebih ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya.
- b. Penggunaan media yang satu ternyata belum dapat memuaskan guru dalam pembelajaran, maka pada pembelajaran berikutnya guru dapat menggunakan media yang lain, agar dapat mencapai hasil yang maksimal. (Ramli,2012:2)

Dalam hal ini fungsi media pembelajaran bisa dikatakan sebagai perantara yang dapat menunjang dan membantu siswa dalam memahami konsep materi pada proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak terbatas pada alat saja, akan tetapi meliputi pemanfaatan lingkungan baik yang didesain atau tidak untuk pembelajaran serta kegiatan yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. **Klasifikasi dan Jenis Media Pembelajaran**

Hadirnya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan karena media juga dapat mempermudah, memfasilitasi dan juga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dalam hal ini, pemilihan dan penggunaan media belajar sangat diperlukan, oleh karena itu tersedia beberapa jenis media yang sudah diklasifikasikan supaya guru dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa.

Ada banyak jenis media pembelajaran, dalam hal ini kita dapat mengklasifikasikan media menjadi lima kelompok besar, yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Proses yang dipakai untuk menyajikan pesan, apakah melalui penglihatan langsung, proyeksi optik, proyeksi elektronik atau telekomunikasi. (Nurseto, 23:2011)

Secara garis besarnya media atau alat bantu yang dimana dapat dibedakan dan dikasifikasikan lebih mengerucut lagi menjadi tiga kelompok besar sebagai berikut:

a) Kelompok media pembelajaran yang hanya dapat dilihat (visual).

Media Visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pengelihatan. Jadi media visual ini tidak dapat di gunakan untuk umum lebih

tepatnya media ini tidak dapat di gunakan oleh para tunanetra. Karena media ini hanya dapat di gunakan dengan indera pengelihatn saja.

- b) Kelompok media pembelajaran yang hanya dapat didengar (audio). Media Audio adalah atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendegaran saja. Karena media ini hanya berupa suara.
- c) Kelompok media pembelajaran yang hanya dapat dilihat dan didengar (visual-audio).

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI

Pemanfaatan penggunaan media pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dari media tersebut secara kreatif akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Tidak semua media pembelajaran yang ada itu mampu membantu menyampaikan materi dalam ruang lingkup mata pelajaran PAI. Agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dengan menggunakan alat bantu media, guru harus memperhatikan pemilihan, penggunaan, serta pengembangan media pembelajaran.

a. Pemilihan Media Pembelajaran PAI

Media pembelajaran disebut juga dengan alat pembelajaran atau media pendidikan. Setiap media pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing dimana sebagai alat atau tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pengajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran PAI. Guru dalam hal ini juga harus memperhatikan kriteria-kriteria dalam memilih media pembelajaran yang dianggap cocok dalam proses pembelajaran.

Demi menunjang pembelajaran secara efektif dibutuhkan strategi dalam memilih media yang akan digunakan. Dick dan carey (1978) sebagaimana dikutip dalam Jurnal Nike Angraini, menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media.

Pertama, adalah ketersediaan sumber setempat. Artinya, apabila media yang diinginkan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka sebaiknya dibeli atau dibuat sendiri.

Kedua, adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya.

Ketiga, adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya media bisa digunakan di manapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapan pun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.

Keempat, adalah efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang. Ada sejenis media yang biaya produksinya mahal. Namun bila dilihat kestabilan materi dan penggunaan yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang, mungkin lebih murah dari media yang biaya produksinya murah tetapi setiap waktu materinya berganti. (Anggraini,2017:402)

Berbeda dengan Dick dan Carey, dalam hal ini Nana Sudjana dan Ahmat Rivai dalam buku Syaiful Bahri Djarmarah dan Azwan Zain mengungkapkan perumusan dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran harus memperhatikan kriteria-kriteria berikut:

- a) Ketepatan dengan tujuan pengajaran. Artinya bahan media pelajaran yang dipilih atas dasar tujuan-tujuan insruksional yang di tetapkan, yang berisi dengan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis lebih mungkin di gunakan media pelajaran
- b) Dukungan dengan isi bahan pelajaran. Artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, generalisasi, prinsip. Seperti mata pelajaran fikih sangat memerlukan bantuan media agar dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.
- c) Kemudahan memperoleh media. Artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, dan mudah dibuat oleh guru pada waktu proses pembelajaran. Seperti media grafis yang sederhana dan praktis dalam penggunaannya
- d) Keterampilan guru dalam menggunakannya. Artinya apapun jenis media yang diperlukan sayarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada

medianya, tetapi dampak penggunaannya oleh guru pada saat interaksi pembelajaran kepada siswa. Adanya OHP, proyektor film, komputer, dan alat-alat canggih lainnya, tetapi dapat menggunakan dengan baik pada saat pembelajaran dan meningkatkan sebuah kualitas pembelajaran.

- e) Tersedia waktu untuk menggunakannya. Sehingga media tersebut dapat bermanfaat kepada siswa selama pembelajaran berlangsung.
- f) Sesuai dengan taraf berfikir siswa. Artinya memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa. (Djarmarah dan Zain, 2014:132)

Sebagaimana disinggung di atas guru dapat lebih mudah menggunakan media yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah proses penyampaian materi. Media pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing, maka diharapkan kepada guru PAI agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan materi sebagai penunjang pembelajaran dan menjadi sebuah alat bantu untuk mempercepat atau mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Dengan masuknya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ke dalam dunia pendidikan, perkembangan media tampil dalam berbagai jenis dan ukuran

dengan masing-masing karakteristik dan kemampuannya. Atas dasar itu, guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang kegunaan nilai serta landasannya, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakannya dengan baik, karena media merupakan suatu sarana guna meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Mengingat banyak ragam dengan karakteristiknya, tentu guru akan berusaha memilihnya dengan cermat sehingga media tersebut dapat dipergunakan secara tepat.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, didalam buku Muhammad Ramli guru perlu mendapat latihan praktek secara terus-menerus, sistematis dan latihan pelayanan. Prinsip umum yang harus dihayati guru dalam menggunakan media sebagai alat bantu antara lain adalah:

1. Menggunakan media pengajaran dipandang sebagai bagian yang manunggal dengan proses, atau sistem mengajar memerlukan bantuan yang digunakan bila waktu memungkinkan.
2. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber data pelengkap.
3. Guru dalam menggunakan media pengajaran hendaknya memahami benar tingkat hirarki jenis alat dan kegunaannya.
4. Dalam menggunakan media pengajaran sebaiknya diuji kegunaannya sebelum, selama dan sesudah penggunaannya sehingga guru benar-benar memperhitungkan untung rugi dan kebaikan dalam pemilihan penggunaan jenis media tersebut.
5. Media pengajaran dapat efektif dan efisiensi penggunaannya apabila diorganisasi secara sistematis.

6. Penggunaan multi media pengajaran akan menguntungkan dan memperlancar proses belajar siswa serta merangsang gairah belajar siswa. (Ramli, 2012:12)

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

1. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
2. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi
3. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa
4. Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif
5. Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa (Resume Mahasiswa PGSD Unnes)

Demikian pembahasan mengenai penggunaan media pembelajaran, untuk merasakan manfaatnya guru dapat mempergunakannya dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran PAI baik di lingkungan dalam kelas maupun di luar kelas.

c. Pengembangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yaitu sesuatu yang tak memiliki nyawa, peranannya akan terlihat jika guru pandai menggunakannya dalam memberikan bahan ajar.

Bahan pengajaran merupakan substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa itu proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh sebab itu guru yang akan mengajar harus terlebih dahulu mempelajari dan mempersiapkan bahan yang akan disampaikan kepada siswa (media aktif)

Dalam proses belajar mengajar pengembangan media pembelajaran diserahkan kepada guru. Guru dapat mengembangkan media sesuai dengan kemampuan dan kreativitasnya, dalam hal ini guru diharapkan dapat memahami kondisi psikologis siswa, tujuan metode dan kelengkapan alat bantu sehingga kepaduan dan kesesuaian akan sangat mendukung pengembangan media pembelajaran. Pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran tidak semata-mata dengan keinginan guru, seorang guru harus mengetahui langkah-langkah tertentu dengan suatu perencanaan yang sistematis.

Dalam buku Syaiful Bahri Djarmarah dan Azwan Zain terdapat enam langkah yang bisa ditempuh oleh guru dalam mengembangkan media pembelajaran, langkah-langkahnya yakni:

- 1) *Merumuskan* tujuan pengajaran dengan pemanfaatan media.
- 2) *Persiapan guru*. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media mana yang dimanfaatkan guru guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.
- 3) *Persiapan kelas*. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media, guru

harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.

- 4) *Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media.* Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran. Keahlian guru dapat diuntut disini. Media diperbantukan oleh guru untuk membantu tugasnya menyampaikan dan menjelaskan bahan pengajaran, media dikembangkan penggunaannya untuk keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan.
- 5) *Langkah kegiatan belajar siswa.* Pada fase ini siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran, pemanfaatan media ini bisa siswa sendiri memperhaikanya atau guru langsung memanfaatkanya, baik dikelas atau diluar kelas.
- 6) *Langkah evaluasi pengajaran.* Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai. Yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar bahasn untuk proses pengajaran berikutnya. (Djarmarah dan Zain, 2014:136)

Dengan langkah langkah diatas diharapkan guru PAI dapat mengembangkan media pembelajaran pada saat KBM berlangsung agar proses pembelajaran berjalan dengan aktif. Mengembangkan pembelajaran adalah tugas utama guru, karena setiap guru dibekali dengan pengetahuan khusus

yaitu kompetensi profesionalisme keguruan yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Pembelajaran Jarak Jauh

Pada saat pandemi covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengambil kebijakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring, dimana dalam hal ini dituntut kemampuan sekolah untuk menggerakkan segenap pembelajar dan pengajar untuk memaksimalkan pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh (juga disebut daring) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu. (Prawiyogi dkk, 2020:95)

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Dogmen (Rahmawati, 2020:414) “pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (self study). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.”

Menurut Munir (2012:16) “pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpatani dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya”.

Kearsly, Moore (Yerusalem, dkk, 2020:483) mengemukakan : Pembelajaran jarak jauh adalah belajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar. Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran, teknik-teknik khusus pembelajaran, metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media, dan penataan organisasi serta administrasi yang khusus pula. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar dan ketika proses pembelajaran tidak terjadi tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Sehingga pembelajaran menekankan pada pembelajaran mandiri (self study), dan menggunakan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran seperti penataan organisasi, administrasi dan metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya. (Abidin dkk,2020:135)

Daring beberapa pengertian diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka

secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.

Dalam kondisi pembelajaran jarak jauh atau PJJ, kegiatan belajar mengajar tidak dilaksanakan di dalam kelas seperti yang dilaksanakan sebelumnya, dimasa sekarang pembelajaran dilakukan di rumah masing masing dikarenakan dampak pandemi Covid-19, dampak tersebut membuat guru melakukan pembelajaran dan memberikan tugas-tugasnya menggunakan suatu alat bantu eletronik seperti menggunakan bantuan Handphone atau laptop dengan menggunakan aplikasi maupun platform seperti, Whatsapp, Google Classroom, sistem e-learning, zoom dll, guna menunjang pembelajaran berlangsung dari rumah masing-masing.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Munir (2012:25), mengemukakan karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

- 1) Program disusun disesuaikan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan.
- 2) Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar, sehingga tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar.
- 3) Pembelajar dan pengajar terpisah sepanjang proses pembelajaran itu karena tidak ada tatap muka seperti halnya dalam pembelajaran konvensional, sehingga pembelajar harus dapat belajar secara mandiri.

- 4) Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar mandiri. Pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri (self study).
- 5) Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar.
- 6) Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komputer dengan internetnya atau dengan program e-learning.
- 7) Melalui media pembelajaran tersebut, akan terjadi komunikasi dua arah (interaktif) antara pembelajar dan pengajar, pembelajar dengan pembelajar lain, atau pembelajar dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh. (Abidin dkk,2020:136)
- 8) Tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya, karena itu pembelajar menerima pembelajaran secara individual bukannya secara kelompok.
- 9) Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran pengajar yang lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar, dan pembelajar sebagai peserta dalam proses pembelajaran.
- 10) Pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya.
- 11) Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.

- 12) Interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan. (Abidin dkk,2020:136)

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)

Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh

- 1) Mata kuliah atau pelajaran jadwal terbuka memungkinkan lebih banyak fleksibilitas, tidak hanya dari segi lokasi belajar, namun juga waktu belajar, sehingga bagi mereka yang bekerja penuh waktu saat belajar bisa memperoleh manfaat dari pembelajaran jarak jauh dengan kata lain pembelajaran jarak jauh dapat lebih dimungkinkan karena peserta didik dapat menyesuaikan mata kuliahnya sambil bekerja.
- 2) Dari segi biaya mata pelajaran atau kuliah pembelajaran jarak jauh cenderung lebih murah daripada kuliah yang bertempat di kampus karena memerlukan sumber daya dan prasarana yang lebih sedikit. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi sebagai media pembelajaran menimbulkan biaya yang lebih rendah baik bagi penyelenggara pendidikan jarak jauh maupun peserta didik.
- 3) Mata pelajaran atau kuliah pembelajaran jarak jauh terkadang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengejar mata pelajaran atau kualifikasi yang mungkin tidak tersedia di daerah setempat, karena kita bisa belajar dari mana saja di seluruh dunia tanpa perlu meninggalkan rumah.
- 4) Mengurangi pengeluaran tambahan, seperti untuk ruang kelas dan staf pengajar

- 5) Peserta didik dapat mengontrol kapan mereka belajar dan pada tahapan apa
- 6) Materi bahan ajar dan berbagai interaksi dalam bentuk tulisan yang dikemas secara digital memungkinkan peserta didik untuk dapat membaca kembali berulang-ulang informasi yang tercatat di dalamnya.

Kekurangan pembelajaran jarak jauh

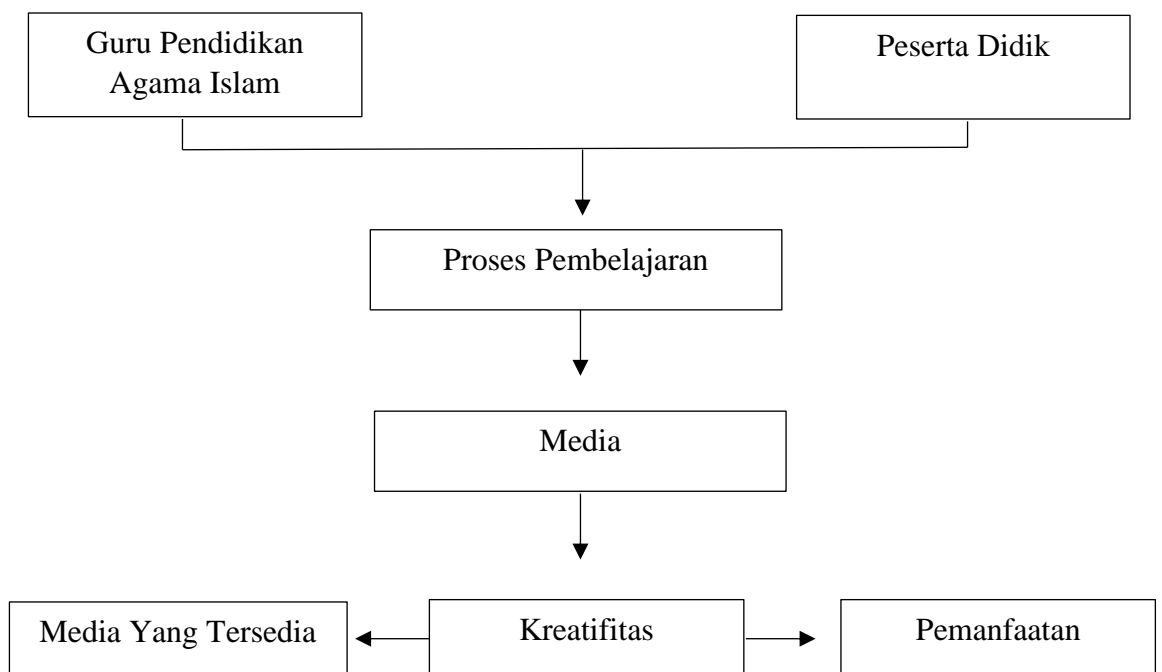
- 1) Disiplin dapat menjadi masalah bagi pendidik saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Jenis kenakalan-kenakalan yang biasanya terjadi di ruang kelas juga akan dialami saat melakukan panggilan konferensi, bedanya lebih sulit untuk mengendalikannya dari jauh.
- 2) Saat siswa belajar di rumah, mereka mungkin dikelilingi oleh lebih banyak gangguan daripada saat belajar di sekolah. Siswa yang mengobrol selama pelajaran juga mungkin lebih sulit diawasi dan dicegah.
- 3) Minimnya kontak langsung antara pengajar dan peserta didik memperlambat proses terbangunnya relasi sosial dan nilai-nilai yang menjadi tujuan dasar dari pendidikan.
- 4) Keterbatasan teknologi komunikasi dan informasi yang tidak dapat menggantikan sepenuhnya proses komunikasi dan interaksi secara langsung yang terjadi dalam pendidikan konvensional (raharja.ac.id).

B. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, guna mencapai sebuah perubahan yang mengarah pada pengetahuan intelektual, pada proses tersebut banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut meliputi guru, mata pelajaran, materi,

penyampaian materi, media, sarana prasarana dan keadaan lingkungan. Guru sebagai motor utama atau sebagai peran penting dalam memegang proses pembelajaran, kondisi tersebut guru diharapkan dapat memilih metode dengan baik dan memilih media pembelajaran dengan tepat sasaran, sehingga akan menjadi suatu proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu guru harus mampu menunjukkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran memberikan peran yang ampuh terhadap kesuksesan proses pembelajaran. Media digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar, kondisi tersebut harus dimanfaatkan dan dikembangkan oleh guru. Seiring berkembangnya teknologi semakin pesat menimbulkan banyaknya ragam media dan jenis-jenisnya, seorang guru dituntut dan mampu serta terampil dalam menggunakan media. Dalam kenyataan pemanfaatan media pembelajaran disekolah-sekolah masih dirasakan kurang bahkan sering terlupakan. Hal ini disebabkan salah satunya karena kurang kreatifnya guru dalam penggunaan media



B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Nike Anggraini., *Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, Tahun 2017*. Pada penelitian diatas dapat disimpulkan peneliti mengarah pada keterampilan kreatifitas guru dalam mengajar dan penggunaan media sebagai sarana dan prasarana dalam belajar. Keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran sebagai sarana mengajar tentu sangat diharapkan demi tercapainya suatu pembelajaran yang efektif. Segi persamaan dari penelitian ini yaitu upaya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, segi perbedaan peneliti terdahulu meneliti sekolah SMP dan yang akan saya teliti Kreatifitas Guru PAI dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran pada masa pandemic MTs Negeri 40 Jakarta Barat.
2. Rafika Indayati Jan, *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di SMA Negeri 4 Manado Tahun 2016*. Hasil dari penelitian ini adalah guru harus mengembangkan kreatifitas dalam

mengajar dan mengembangkan pemnggunaan media pembelajaran, dan kendala kendala yang dihadapi guru saat menggunakan media pembelajaran serta solusi pengembangan media pembelajaran saat proses belajar mengajar. Segi persamaannya yaitu kratifitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran. perbedaannya peneliti terdahulu dilaksanakan di SMA Negeri 4 Manado , sedangkan yang akan saya teliti bertempat di MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat.

Dari hasil penelitian di atas, penelitian dilakukan pada kondisi normal dan tidak mengalami situasi pandemi, maka dari itu peneliti ingin mencoba meneliti pada situasi pandemi ini tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Di MTs Negeri 40 Jakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research* jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua susunan kata yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat. Mengamati atau mencari sehingga dapat diartikan sebagai *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan komprehensif dari suatu hal yang diteliti. (Anggito dan Setiawan, 2018:7) Pada penelitian saat ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Koentjaraningrat (1983), penelitian kualitatif adalah penelitian dibidang ilmu manusia dan kemanusiaan dengan aktifitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengkelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta alam, serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.

Dengan hal tersebut bisa dirumuskan metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. . (Siyoto dan Sodik, 2015:27) Metode penelitian ini lebih

suka menggunakan teknik analisis mendalam (indepth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti dapat mengungkap informasi secara teliti dengan proses yang deskriptif-analisis dan penuh makna. Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan atau fakta yang sebenarnya.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena ada beberapa pertimbangan yang perlu ditinjau, Pertama, metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan sesuatu apabila berhadapan dengan kondisi kenyataan . Kedua, metode penelitian kualitatif menghadirkan langsung hubungan antar peneliti dan responden. Ketiga, metode penelitian kualitatif ini lebih peka terhadap pola nilai serta penyesuaian diri yang dihadapi para peneliti di saat penelitian.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Sebelumnya peneliti melakukan pra penelitian selama 4 bulan, dimulai pada bulan juli sampai dengan bulan oktober dengan rincian tabel dibawah ini.

Tabel

Jadwal Kegiatan Penelitian

No Keterangan	Waktu pelaksanaan				
	Juli	Agustus	September	oktober	Novembet
1. Observasi dan pengajuan judul					
2. Bab I Dan Bab II					
3. Pengajuan bab III					
4. Seminar Proposal					
5. Bab IV dan Bab V					

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian mendeskripsikan pada lokasi penelitian dimana lokasi yang akan menjadi fokus penelitian yang ditetapkan diawal yaitu sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 40 Jakarta, yang berlokasi di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres, kota adm Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Posisi peneliti dalam peneleitian kualitatif, peneliti sebagai alat utama serta yang berperan penting dalam sebuah penelitian, Artinya peneliti dalam hal ini adalah yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam menjalankan

penelitian. Penelitian yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan karena penelitalah yang dapat memahami secara langsung data yang didapati di lapangan, termasuk bagaimana memahami konteks-konteks yang terjadi, ketika pengumpulan data di lapangan dilakukan dan pada akhirnya penelitalah yang menentukan keseluruhan hasil penelitian. Tentunya penelitian dilakukan mulai dari penentuan fokus penelitian, penentuan data dan sumber data, penentuan metodologi, memahami data dan melakukan analisa hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

Jadi posisi penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrument pokok atau alat penelitian utama dalam melakukan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian atau orang-orang menjadi sumber utama data atau informasi dalam penelitian. Hasil data yang diperoleh nantinya akan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Informan penelitian ini diantaranya adalah:

Dalam Informan penelitian data

1. Kepala Sekolah MTs Negeri 40 Jakarta
2. Guru PAI Mapel Fikih kelas 7 MTs Negeri 40 Jakarta
3. Siswa Kelas 7 MTs Negeri 40 Jakarta

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang ditempuh oleh peneliti

untuk mendapatkan suatu keterangan atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, dengan data tersebut nantinya akan dianalisis dan disimpulkan. Dalam penerapan data atau keterangan yang penulis perlukan berasal dari Sekolah MTs Negeri 40 Jakarta. Dengan demikian maka digunakan suatu metode yang tepat dan sesuai untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang disusun sistematis terhadap suatu gejala yang diteliti. Observasi menjadi teknik pengumpulan data peneliti yang direncanakan dan dicatat dengan sistematis serta dapat dikontrol keadaan (realibilitas) dan kesahihanya (validitasnya). (Usman dan Akbar, 2009:52)

Metode observasi yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lokasi lingkungan, dengan digunakanya metode ini peneliti dapat menganalisis gejala gejala yang terjadi dan data-data yang berkaitan dengan sejauh mana kreativitas guru pendidikan agama islma dalam memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri 40 Jakarta.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara disebut juga dengan sebutan *Intervi* sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. (Usman dan

Akbar, 2009:55)

Dalam kegiatan wawancara peneliti melakukan suatu kegiatan yang mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada partisipan guna mendapatkan suatu informasi, gejala, peristiwa, fakta atau realita. Kegiatan interviu peneliti perlu memperhatikan sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti. Oleh sebab itu, maka perlu adanya latihan yang intensif bagi calon interviewer.

Interviu atau wawancara dalam hal ini akan dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran fiqih serta peserta didik MTs Negeri 40 Jakarta. Dengan kegiatan tersebut akan memperoleh data-data tentang sejauh mana kreatifita guru pendidikan agama islam dalam memanfaatkan media pembelajaran .

3. Dokumentasi

Setelah melewati langkah diatas, langkah selanjutnya adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. (Siyoto dan Sodik,2015:66)

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang cheklist untuk mencari variabel yang sudah ditentukan serta membawa dokumen-dokumen dalam penelitian. Dokumen dalam hal ini akan menunjukkan peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan yang ada di

lokasi peneliti. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui data dokumentasi terkait kegiatan di MTs Negeri 40 Jakarta.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian yakni penulis sendiri. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti mengambil dari dokumen atau catatan terkait tentang kreativitas guru pendidikan agama islam dalam memanfaatkan media pembelajaran di MTs Negeri 40 Jakarta.

Tabel

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Informan	Teknik
Kreatifitas dalam pemanfaatan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Kelancaran - Keluwesan - Elaborasi - Orisinilitas 	- Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - dokumentasi
Pendukung dan penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - dukungan - permasalahan 	- Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - dokumentasi
Efektifitas	<ul style="list-style-type: none"> - respon - penilaian 	- Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis. Analisis data disini berarti mengatur secara sistenatis bahan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, menafsirkanya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru dengan mengolah data serta mengorganisir data ke dalam beberapa kategori dan menjabarkanya ke dalam unit-unit sehingga kan mudah dipahami.(Semiawan,2010:121)

Dalam aktivias analisis data memerlukan tahapan-tahapan yang dilakukan, diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan dan pernyataan-pernyataan yang peru dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian . (Siyoto dan Sodik:2015,100) Tujuan reduksi data ini adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Setelah peneliti memperoleh berbagai data yang dihasilkan dari penggalian data di lapangan, peneliti mereduksi data data tersebut sehingga data yang dihasilkan selama penggalian bisa menjadi data untuk pengamatan

selanjutnya yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu tentang kreativitas guru pendidikan agama islam dalam memanfaatkan media pembelajaran di MTs Negeri 40 Jakarta.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. (Siyoto dan Sodik:2015,101) penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklarifikasi data menyajikan data sesuai dengan pokok penelitian. Data-data yang diperoleh selama proses penelitian berbentuk naratif sehingga memerlukan penyederhanaan, Dengan ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi

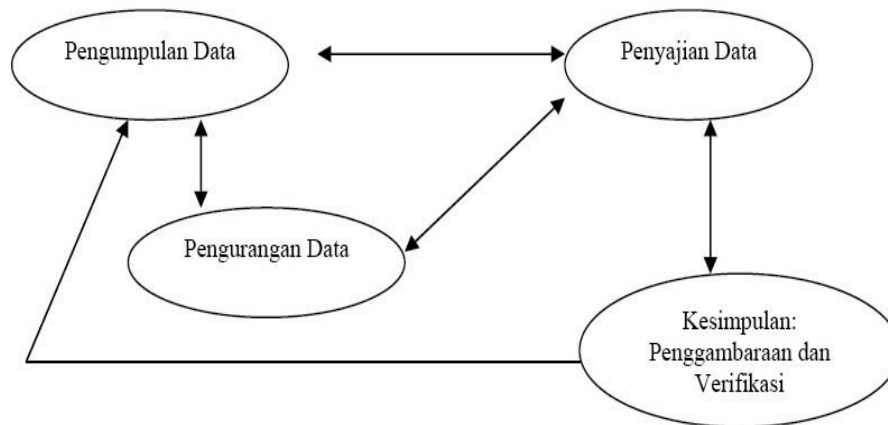
3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. (Siyoto dan Sodik:2015,101) Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Pada tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data ini data yang dikumpulkan akan diolah kembali dan selanjutnya dianalisa. yaitu data dari

berbagai informasi yang diperoleh di MTs Negeri 40 Jakarta baik itu berupa hasil observasi, wawancara maupun dari hasil dokumentasi sehingga dapat akan mendapatkan inti dari pada penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dilihat dalam gambar analisis data model interaktif dibawah ini :



H. Validasi data (validitas dan reliabilitas data)

Validitas atau uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif kriteria paling utama dalam data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. (Sugiono, 2016:363)

Jadi uji keabsahan data dalam peneliian metode kualitatif diantaranya meliputi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan member check

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan peneliti dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data yang berarti peneliti kembali ke lapangan

melakukan kegiatan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan tidak adanya informasi yang disembunyikan.

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini yang peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data peneliti yang sebelumnya sudah di peroleh, apakah dengan sumber data yang diperoleh valid atau tidak setelah dicek Kembali di MTs Negeri 40 Jakarta.

2. Peningkatan ketekunan

Dalam uji keabsahan data meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Dilakukanya proses ini agar dapat meningkatkan kredibilitas data dan peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak.

Demikian juga dengan dilakukan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis dalam pengamatan di MTs Negeri 40 Jakarta.

3. Triangulasi

William Wiersma Mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

cara dan berbagai waktu. (Sugiyono 2016:372) dalam hal ini triangulasi data berarti sebagai pengecekan dengan menggunakan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, dan terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Dalam triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, contohnya mneguji kredibilitas data tentang kreatifitas guru, di MTs Negeri 40 Jakarta, mak pengumpulan dan pengujian data yng diperoleh dapa dilakukan ke guru, kepala sekolah dan siswa.

Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukandengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, contohnya peneliti memperoleh data dengan melakukan wawancara lalu dicek denga obsevasi atau dokumentasi, dengan menggunakan beberapa teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda beda , maka peneliti melakukan kegiatan diskusi lebil lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap valid.

Selanjutnya triangulasi waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari akan berpengaruh kepada narasumber karena dalam keadaan segar, dengan keadaan tersebut narasumber akan memberikan data yang valid dan kredibel, karena waktu akan mempengaruhi kredibilitas data.

4. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data dengan situasi keadaan bisa didukung dengan bukti foto, dalam hal ini memerlukan alat-alat pembantu untuk perekam data penelitian, misalnya camera, alat rekaman suara dll, guna mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.

4. Member check

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti terhadap pembeli data, tujuan *membercheck* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan data yang ditemukan dan disepakati oleh pemberi data maka data tersebut bisa dikatakan valid sehingga data tersebut kredibel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1) Temuan Umum MTs Negeri 40 Jakarta

1) Profil MTs Negeri 40

- a) Identitas Sekolah : MTs. N 40 Jakarta Barat
- b) Nomor Pokok Sekolah Nasional : 121131730009
- c) Surat Keputusan Pendirian madrasah :Kd.09.04/4/PP.00.4
/KEP/1175/2010
- d) Jenjang : Sekolah Menengah
Pertama
- e) Akreditasi : A
- f) Waktu Belajar : Pagi
- g) Tahun Berdiri : 2009
- h) Standar Sekolah : Sekolah Standar Nasional
(SSN)
- i) Alamat Sekolah : Jl. H. Asenih Pintu Air
Semanan, Kalideres Jakbar
- j) Website : www.mtsn40jkt.sch.id
- k) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- l) Luas : 5076 m²

2) Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan pilihan utama masyarakat dalam bidang akhlak, ilmu, dan teknologi

b. Misi

a. Mengintegrasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam pada setiap mata pelajaran dalam kehidupan keseharian.

b. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kompetensi akademik siswa.

c. Melaksanakan pembelajaran berbasis IT.

d. Melaksanakan pendidikan yang berbasis sosial, teknologi, dan lingkungan.'

e. Menjalin kerjasama dengan sesama warga madrasah masyarakat dan lembaga pendidikan yang bertaraf nasional dan internasional.

c. Tujuan

a. Terbiasa melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

b. Terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan efisien secara optimal.

c. Membekali pengetahuan dasar teknologi informasi.

d. Output dan outcome berbasis sosial, teknologi, dan lingkungan.

e. Terjalin hubungan yang harmonis antar warga madrasah masyarakat dan lembaga lain.

2. Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran

Berkaitan dengan kondisi pandemi yang memaksakan pembelajaran dialihkan dengan pembelajaran jarak jauh, maka yang harus dilakukan oleh guru yaitu memaksimalkan pembelajaran dengan sentuhan kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penggalan data melalui observasi dan wawancara dengan guru fikih MTs Negeri 40 Jakarta.

Menurut hasil penelitian dari data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, dilakukan melalui aplikasi zoom bertepatan dengan materi ‘Tata cara zikir, doa bacaan zikir dan doa beserta contoh-contoh doa’. Ada beberapa hal yang didapatkan oleh peneliti melalui kegiatan pengamatan yang berlangsung secara online mengenai kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dengan melakukan penelitian tersebut, peneliti dapat menguraikan 4 aspek dari hasil observasi yang dilakukan terhadap kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai berikut.

1) Kelancaran

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengajar dalam suatu kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan *fleksibility* kelancaran dalam menyampaikan sebuah pengetahuan atau *transfer knowledge* kepada peserta didik. Artinya guru harus menguasai materi dan pengetahuan yang luas dan menghasilkan suatu ide atau gagasan dalam pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa kelancaran dalam menghasilkan ide serta gagasan-gagasan baru diterapkan dalam menggunakan media belum dilakukan. Hal itu berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui zoom pada pelajaran fiqih, materi “Tata cara zikir, doa bacaan zikir dan doa beserta contoh-contoh doa”. MTsN 40 Jakarta, (3 November 2021).

Pada saat proses pembelajaran berlangsung yang pertama dilakukan adalah mengecek kehadiran siswa dan menyapa serta menanyakan kabar kepada siswa yang sudah join di ruang kelas online, siswa nampak disiplin dengan menggunakan seragam sekolah meskipun belajar dari rumah. Pada saat pembelajaran dimulai guru mulai kelihatan kreativitasnya disaat siswa merasa jenuh, hal itu bisa dilihat dari raut wajah masing masing siswa, karena wajib *on camera* maka kondisi tersebut bisa dilihat dari masing masing anak, menanyakan kabar guru nampak aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, dengan kondisi tersebut guru melakukan *intermezzo* yakni melakukan game di tengah-tengah proses belajar, tujuannya agar siswa terbangun semangatnya kembali. Dalam kegiatan tersebut guru menggunakan media pembelajaran melalui power point dan menjelaskannya.

Bukti guru belum memiliki kelancaran dalam penggunaan media pembelajaran ketika produk power point yang di buat guru nampak umum, tidak ada gambar yang mendetail untuk dibedah, hanya teks

yang di aplikasikan ke dalam power point guru hanya terlihat kreatifitasnya dalam mengatur ritme belajar.

2) Keluwesan

Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam sebuah proses pembelajaran pengajar harus memperhatikan keluwesan dalam membuat gagasan yang diaplikasikan lewat media pembelajaran. Bagaimana guru menyampaikan sejumlah materi dan menghasilkan suatu ide-ide dalam memproduksi karya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs Negeri 40 Jakarta bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui zoom guru hanya membuat power poin yang isi materinya melakukan aspek ini terlihat ketika memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang menarik. Hal tersebut dilihat dari ketika mengajar bahwasanya guru terlihat sangat menguasai materi yang telah disajikan melalui media power point, sajian power point yang diberikan guna untuk menarik perhatian siswa dan juga agar siswa memahami point-point materi tersebut, guru menjelaskan isi point point yang telah disajikan dengan mengatur ritme agar teratur dalam menyampaikan sebuah materi dalam belajar. Selanjutnya guru juga memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada siswa.

3). Elaborasi

Yang dimaksud elaborasi disini yaitu kemampuan guru untuk memperkaya dan mengembangkan suatu produk media pembelajaran secara menarik.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti yang dilakukan melalui zoom meeting bahwa guru menggunakan beberapa media pembelajaran, yang pertama power point, didalam power point terdapat pengertian dan penjelasan, yang kedua video, guru membagikan video tat cara berdzikir yang diambil dari youtube, yang ketiga guru membagikan gambar bacaan doa untuk dihafalkan. Disini dapat disimpulkan bahwa guru belum mengembangkan produk-produk media pembelajaran, produk yang diberikan masih tergolong umum dan bukan atas karya sendiri.

4). Originalitas

Originalitas yang dimaksud disini merupakan kemampuan guru dalam melahirkan media pembelajaran yang baru dan menarik untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Kita tahu bahwa proses pembelajaran daring memaksa guru atau pengajar mengeluarkan segala kemampuannya bahwa pada saat ini bisa dikatakan kreativitas seorang guru bisa dibuktikan dan diukur kemampuannya. Dari indikator tersebut merupakan aspek yang diamati oleh peneliti yang dilakukan melalui, zoom pada kelas VII di MTs Negeri 40 Jakarta. Dari hasil kegiatan pengamatan ruang zoom bahwa guru melakukan kombinasi-

kombinasi media pembelajaran menggunakan, power point, share video dan gambar bacaan doa. Karya dihasilkan melalui kombinasi 3 media pembelajaran tersebut masih belum cukup menarik dan merupakan hal yang dilakukan hampir semua guru dalam pembelajaran jarak jauh.

Setelah melakukan penggalan data dengan observasi peneliti melanjutkan penggalan data melalui wawancara dengan guru fikih MTs Negeri 40 Jakarta seputar kreatifitas media pembelajaran dan pembelajaran jarak jauh.

Tanggapan guru dalam menyikapi pembelajaran jarak jauh yaitu sikap pembiasaan dan adaptasi terhadap keadaan pembelajaran yang dilakukan melalui daring. Hal itu diutarakan langsung oleh guru fikih

Pembelajaran jarak jauh adalah sebuah kondisi yang mau tidak mau harus kita hadapi di saat pandemic sekarang ini. guru dan siswa di paksa untuk mulai beradaptasi dan terbiasa melakukannya, yang pastinya ada sisi positif dan sisi negatifnya. (Lilik Suharni, S.Ag. - Guru Fikih)

Dengan kegiatan pembelajaran jauh yang harus dihadapi oleh guru, maka banyak cara yang dilakukan dalam teknis pembelajaran, salah satunya yaitu menggunakan media elektronik sebagai penunjang pembelajaran. Dan bertemu dengan siswa di rumahnya masing masing.

Dalam kondisi pembelajaran jarak jauh seperti ini maka memerlukan teknis dalam pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media elektronik yang ada seperti Whatsapp, google class room, zoom, google meet .sekali sekali bertemu tatap muka dengan beberapa siswa ttp dengan prosedur yang dibolehkan oleh aturan pemerintah dan berhati-hati. (Lilik Suharni, S.Ag.)

Pembelajaran jarak jauh membuat guru kwalahan dalam mengontrol *knowledge* ataupun *attitude*. karena pembelajarann tidak 100% diawasi oleh guru tetapi orang tua sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Adapun problematika yang dialami sangat berpengaruh dalam pembelajarann jarak jauh, problermatika yang terjadi yaitu sulitnya penanaman karakter dan pembentukan karakter yang bernilai positif diantaranya kurangnya tanggung jawab siswa, kurangnya mandiri dalam belajar, kurangnya bentuk karakter siswa yang rajin. Pola tersebut adalah kurangnya pengawasan orang tua dan minimnya perhatian pendidikan anak dan juga terdapat siswa yang belum memilik handphone atau laptop sendiri sebagai penunjang pembelajaran. hal tersebut akan berpengaruh terhadap suatu proses pembelajaran.

Problemnya, adalah apabila mendapati orang tua murid yang kurang peduli dengan pendidikan anak, hal itu secara langsung akan berhubungan dengan karakter anak yang kurang bertanggung jawab sehingga semakin sulit membentuk karakter-karakter positifnya seperti tanggung jawab,masdiri,rajin. dan bila menjumpai siswa yang tidak di dukung dengan hp yang memadai atau kuota yang mencukupi. (Lilik Suharni, S.Ag. - Guru Fikih)

Dengan munculnya macam-macam problematika yang dialami oleh pendidik maka untuk mengatasi hal tersebut dengan melakukan pemanggilan orang tua siswa dalam rangka melakukan pendekatan dan komunikasi, hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung maksimal dan fleksibel dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksiumal.

Solusi untuk anak yang kurang bertanggung jawab dalam belajar atau orang tua yang kurang peduli yaitu dengan melakukan pemanggilan dan pendekatan dari hati ke hati, untuk anak yang tidak di dukung alat komunikasi yang memadai, dengan fleksibilitas proses pembelajaran dan pengumpulan tugas tugas pembelajaran. (Lilik Suharni, S.Ag. - Guru Fikih)

Dengan banyak problem mengenai pembelajaran jarak jauh baik itu guru atau murid, maka dalam hal ini memerlukan kreativitas, krativitas yaitu kemampuan menciptakan suatu ide-ide baru, dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan kreativitas, guru harus mampu menciptakan atau mengelola pembelajaran

Kreatifitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru atau menemukan ide2 yang baru atau mengolah dan membentuk ide ide yang biasa saja akan lebih menarik ketika disajikan. (Lilik Suharni, S.Ag. - Guru Fikih)

Guru sudah sangat mengoptimalkan media pembelajaran dengan menyajikan vidio-vidio pembelajaran yang menarik disertai ilustrasi-ilustrasi agar pembelajaran lebih interaktif dan tidak membosankan, itu sebagai bentuk kreatifitas yang dijalankan oleh guru selama proses pembelajaran jarak jauh, hal tersebut disampaikan oleh lilik suharni sebagai guru

Bentuk kreatifitas Pembelajaran jarak jauh menurut saya ya mengoptimalkan media yang ada dan membuat media yang ada tersebut di sajikan secara menarik, fleksibel dan tidak membosankan.seperti ketika zoom dengan menyampaikan materi di sertai ilustrasi yang menarik,dan membuat suasana yang interaktif atau menggunakan video-vidio pembelajaran yang menarik. (Lilik Suharni, S.Ag. - Guru Fikih)

Peran media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan serta memanfaatkan media pembelajaran guru merasa dibantu dan diringankan bebannya dalam menyampaikan materi sehingga media pembelajaran sangat dominan dalam menyampaikan sebuah materi dalam pembelajaran

Peran media dalam pembelajaran jarak jauh pastinya sangat penting dan berperan selama proses pembelajaran berlangsung karena media pembelajaran sangat dominan .digunakan dalam membantu menyampaikan materi dalam belajar dan tentunya meringankan dalam menyampaikan materi ke anak anak. (Lilik Suharni, S.Ag. - Guru Fikih)

Guru menjalankan pembelajaran dengan semampunya dan berbagai cara yang ditempuh, guru menggunakan media zoom, google meet dalam melakukan proses pembelajaran, guru juga menyajikan ilustrasi-ilustrasi yang menarik dengan membuat power point agar suasana dalam proses pembelajaran lebih hidup dan tidak membosankan bagi siswa, guru juga membuat ruang diskusi melalui grup whatsapp dan google classroom untuk berdialog serta mengkondisikan tugas siswa.

Semaksimal yang saya mampu lakukan. seperti dengan menggunakan zoom atau google meet untuk proses pembelajaran dengan menyajikan ilustrasi yang menarik dengan PPT yang menarik,membuat suasana interaktif sehigga anak tidak bosan, dan menggunakan whatsapp untuk berdialog dan berdiskusi secara interaktif tentang pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai serta menshare vidio-vidio pembelajaran yang menarik dan mudah di pahami. Jaga menggunakan google class room untuk pengumpulan tugas anak2 dan juga bisa sebagai media diskusi. (Lilik Suharni, S.Ag. - Guru Fikih)

Banyak media yang dilakukan oleh guru dalam melakukan aktifitas pembelajaran, beberapa media pembelajaran yang sudah dilakukan adalah sebagai salah satu wujud atau upaya dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh

Media yang saya lakukan dalam memantu proses pembelajaran diantaranya yaitu Washap, google class room, zoom meeting, google meet yang berperan sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran serta membuat vidio-vidio, gambar, ppt, rekaman suara, poster yang memuat pesan sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan ke murid. (Lilik Suharni, S.Ag. - Guru Fikih)

Kurang didukungnya alat media yang memadai dan mendukung serta kuota yang cukup dalam menghadapi aktivitas pembelajaran *online* merupakan persoalan yang dirasa akan menghambat sebuah proses pembelajaran jarak jauh yang selama ini dilakukan

Untuk Kendalanya terkadang menemukan siswa yang kurang didukung dengan alat media seperti handphone nya yang kurang mendukung serta kurang memadai dan juga kuota yang kurang mencukupi dalam melakukan belajar. (Lilik Suharni, S.Ag. - Guru Fikih)

Untuk mensiasati persoalan diatas guru melakukan tindakan dengan melakukan pertemuan atau pembicaraan dengan orang tua siswa yang mendapati persoalan-persoalan tersebut, guna untuk menemukan solusi yang nantinya dapat mengatasi permasalahan tersebut, selain itu memberikan pemberitahuan atau pemahaman kepada siswa agar kuota internet yang diberikan pemerintah dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam penggunaanya.

Cara mengatasinya bila handphone nya kurang mendukung, yaitu dilayani secara pribadi bisa bertemu langsung untuk dibicarakan dengan orang tuanya dengan menemukan cara lain atau solusi yang tidak memerlukan hp yg memadai, utk kesulitan kuota waktu pengumpulan tugas fleksibel smp ada kuota atau memanfaatkan kuota bantuan dengan semaksimal mungkin. (Lilik Suharni, S.Ag. - Guru Fikih dan al-Qur'an Hadist)

Pada masa pandemi yang memaksakan pembelajaran *daring* atau jarak jauh kehadiran media pembelajaran sangat memantu guru dalam melakukan proses pembelajaran, dengan memanfaatkan media pembelajaran upaya menyampaikan bahan materi dirasa akan meringankan guru dalam *transfer knowledge*.

Dengan kondisi yang kita alami sekarang atau kondisi masa pendemi media pembelajaran sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran. (Lilik Suharni, S.Ag. - Guru Fikih dan al-Qur'an Hadist)

Secara umum ada perubahan hasil yang menurun dalam pembelajaran jarak jauh, tetapi dari hasil nilai siswa untuk saat ini relatif baik tidak ada penurunan yang signifikan dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Hasil yang di capai relatif baik. Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap nilai siswa antara sebelum PJJ dan sesudah PJJ untuk nilai, mungkin untuk secara umum mungkin adsa penurunan.(Lilik Suharni, S.Ag. - Guru Fikih dan al-Qur'an Hadist)

3. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru

Dukungan sekolah terhadap peningkatan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran sangatlah penting dalam kondisi pembelajaran jarak jauh, dengan dukungan yang diberikan MTs Negeri 40 terhadap guru seperti halnya pelatihan-pelatihan dalam mendesain

pembelajaran dan merancang skema pembelajaran akan meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Kreatifitas penting sekali, artinya bahwa dalam mensiasati pembelajaran jarak jauh sangat sulit karena membangkitkan kondisi anak saat ini agak susah, maka guru kita ikutkan pelatihan-pelatihan dalam membuat desain-desain bagaimana merancang kegiatannya untuk membangkitkan dan mengawasi anak itu seperti apa, itu menjadi sangat penting. (Guntoro, S.Pd. M.Fis – Kepala Madrasah)

Dalam mensiasati pembelajaran jarak jauh sangat sulit karena harus bisa membangkitkan semangat dalam belajar, dengan kreativitas guru akan sangat berpengaruh terhadap ruh pembelajaran, guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan-pelatihan akan berdampak terhadap gaya mengajar agar materi yang disampaikan menjadi mudah di cerna dalam pembelajaran jarak jauh

Dari ilmu atau bekal yang didapat oleh guru akan sangat berdampak dalam kreatifitas, agar materi yang sulit di cerna oleh anak ketika pjj, itu akan bisa menggambarkan lebih nyata dan lebih real, maka itu butuh kreatifitas yang baik. (Guntoro, S.Pd. M.Fis – Kepala Madrasah)

Guru dituntut untuk menguasai teknologi, pemahaman teknologi sangat penting dalam kondisi saat ini, Upaya tuntutan tersebut agar guru mahir dan bisa memanfaatkan media pembelajaran, karena pembelajaran yang dilakukan saat ini sangat bergantung dengan teknologi dan sangat membantu dalam pembuatan bahan materi ajar dan akan mempengaruhi kondisi siswa.

Banyak sekali usaha yang dilakukan seperti guru belum memahami teknologi berarti harus belajar teknologi, tetapi kalau sudah sangat mahir dan mempunyai skill dalam teknologi maka usahakan membuat video atau strategi pembelajaran yang menarik agar siswa itu tidak jenuh. (Guntoro, S.Pd. M.Fis – Kepala Madrasah)

Secara keseluruhan bila dihitung guru khususnya guru PAI di MTs Negeri 40 Jakarta yang sudah mengeksplorasi dan memanfaatkan media pembelajaran hanya 50 Persen dari keseluruhan, hal itu bisa dikatakan karena pengajar yang senior pemahaman teknologinya masih kurang untuk bisa memanfaatkan media pembelajaran yang maksimal dalam mengajar.

Pemanfaatan Media pembelajaran kalau dihitungkan kira-kira 50 persen. Karena sebagaimana guru-guru kita memang guru senior maka pemahaman teknologi kurang maka belum berani mengambil resiko, selain itu juga ada beberapa yang HP nya kurang memadai dan kuota internetnya ya bisa dikatakan kurang, sementara guru yang muda itu sangat kreatif dan bagus, walaupun ada yang tua lebih mengambil kreatifitas orang untuk disampaikan. (Guntoro, S.Pd. M.Fis – Kepala Madrasah)

Ada beberapa kendala yang dilalui dari pihak sekolah dalam pengembangan media diantaranya yaitu kas pemasukan sekolah yang masih terbilang kecil untuk membuat pelatihan-pelatihan dalam pengembangan media, disamping itu masih kurangnya peran pihak lain yang mendukung pengembangan media.

Kalau secara keseluruhan anggaran itu terbatas karena masukannya kecil, yang kedua peran serta masyarakat kurang, maka itu kita sudah coba gali sudah kita maksimalkan, tetapi intinya adalah disamping kendala finansial memang ada beberapa guru kita yang sudah sulit dikembangkan IT nya kira-kira yang sudah mendekati pensiun. (Guntoro, S.Pd. M.Fis – Kepala Madrasah)

Kerjasama dengan berbagai pihak serta mendorong guru berperan aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan merupakan tindakan yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi kendala pemanfaatan media pembelajaran, dengan upaya tersebut akan mengembangkan potensi-potensi para

pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran

Terkait dengan pendanaan kita sudah kerja sama dengan komite untuk mencoba menggali potensi masyarakat, yang kedua personal guru yaitu mendorong aktif dalam kegiatan-kegiatan seperti MGMP atau aktif dalam berbagai pelatihan pengembangan potensi seperti webinar pelatihan worksshop. (Guntoro, S.Pd. M.Fis – Kepala Madrasah)

Semangat pengajar dalam mentrasfer pengetahuan kepada peserta didik menjadi dampak yang positif, karena dengan semangat guru akan memberikan suatu peningkatan dalam memanfaatkan media pembelajaran atau metode-metode dan strategi-strategi dalam pembelajaran, disertai juga dengan sarana yang memadai seperti handphone yang cukup baik dan kuota, hal tersebut akan mampu mendukung upaya dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Semangat guru yang bersangkutan untuk transfer ilmu, dan sarana yang dimiliki baik itu guru atau siswa itu mendukung, bahwa masih banyak siswa kita yang bisa dikatakan sarana pjj itu dipakai kakanya atau adeknya secara bersamaan. (Guntoro, S.Pd. M.Fis – Kepala Madrasah)

Dengan kondisi yang ideal antara guru dan siswa siap dalam proses belajar mengajar itu akan mempengaruhi tingkat keefektifan proses belajar, dengan kondisi tersebut media pembelajaran yang dibuat oleh guru akan mampu diresap oleh siswa sebagai pengetahuan yang mudah dicerna, sebaliknya jika guru dan siswa belum siap untuk belajar maka media pembelajaran yang dibuat oleh guru itu akan menjadi sebatas informasi saja.

Tingkat efektifitas susah diukur karena proses pembelajaran itu sederhana, tidak serta merta ketika pjj, kalau bicara efektif harusnya itu efektif kalau kondisinya ideal kalau siap belajar, ketika

siap belajar maka media pembelajaran yang dibuat akan dimanfaatkan sebaik mungkin tetapi siswa yang tidak siap untuk belajar maka itu hanya sebatas informasi (Guntoro, S.Pd. M.Fis – Kepala Madrasah)

Pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh tentu akan ada perubahan-perubahan serta perbedaan hasil, baik itu hasil belajar, pengetahuan, sikap, respon dan lain lain, melihat perkembangan dilapangan sejauh ini bahwasanya secara umum terjadinya penurunan.

Pada kondisi saat ini hasilnya pasti ada, sekolah melihat secara keseluruhan memang yang jelas terjadinya penurunan respon anak terhadap tugas atau materi ajar yang diberikan guru, secara kualitatif kuantitasnya agak rendah, belajar tidak hanya sekedar melaksanakan tugas tetapi belajar menanamkan pembiasaan ini yang sulit dilakukan dalam pjj, secara umum terjadi penurunan, karena guru tidak bisa mengawasi satu persatu (Guntoro, S.Pd. M.Fis – Kepala Madrasah)

4. Efektifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran

Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung banyak hal yang ditemukan baik itu pihak sekolah, pengajar dan siswa, efektifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran pada masa pembelajaran jarak jauh di MTs Negeri 40 Jakarta bisa dilihat dari ungkapan para siswa. Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung banyak keluhan kesah diantaranya tmasih terkendala dengan jaringan internet dan suka kurang jelas menerima materi yang diberikan. Dari 2 siswa secara kompak mereka ingin pembelajaran berlangsung secara tatap muka.

Selama belajar online materi yang diberikan ada yang paham sama kurang paham kak soalnya enakan langsung tatap muka, terus kadang kadang hpnya suka lemot dan kadang kadang jaringannya susah kak (Niswah Aqillah-siswa 7.2)

Yang saya rasakan keluh kesahnya selama belajar online kadang saya suka tidak dapat pelajarannya kak, dan juga terkendala jaringan, yang tidak selalu normal, jujur saya lebih enakan tatap muka kak (Alif Afuw Nur Hakim – siswa 7.1)

Dalam proses KBM berlangsung banyak media yang digunakan sebagai penunjang, diantaranya google classrom, google foam, google meet, zoom, dan wa group, untuk zoom dan google meet digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Yang digunakan banyak kak ada google classroom, kadang zoom, google meat, terus google from, penggunaanya selang seling sih kak (Niswah Aqillah-siswa 7.2)

Banyak kak, yang sering di gunakan itu google classroom, google meet, zoom, dan whatsapp grup (Alif Afuw Nur Hakim – siswa 7.1)

Siswa merasa kurang puas ketika belajar online, karena proses penyampaian yang diberikan terkadang kurang paham dan ketinggalan dan merasa nyaman tatap belajar tatap muka, hal tersebut diungkapkan langsung oleh siswa MTs Negeri 40 Jakarta.

Ya gitu kak kadang saya paham materinya yang disampaikan kadang juga kurang paham terus selalu ada tugas yang diberikan kak, enakan langsung tatap muka kak (Niswah Aqillah-siswa 7.2)

Ya selama belajar online ya gitu kak agak berbeda sedikit tidak seperti menyampaikannya saat tatap muka muka (Alif Afuw Nur Hakim – siswa 7.1)

Hadirnya media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru tidaklah sia-sia, siswa merasa sangat terbantu dalam belajar serta dapat memahami materi, seperti materi yang diaplikasikan menggunakan power point dan vidio vidio yang menjadi bahan siswa belajar.

Sangat membantu kak seperti power point si soalnya didalamnya kan ada materi materinya dan bisa saya paham terus juga bisa baca baca ulang setelah pelajaran kak. (Niswah Aqillah-siswa 7.2)

Membantu kak karena kalau tidak ada power point atau vidio vidio terasa membosankan. (Alif Afuw Nur Hakim – siswa 7.1)

Media pembelajaran yang menarik serta berbobot dapat meningkatkan siswa belajar, hal tersebut dikatakan siswa karena siswa merasa tertarik atas media pembelajaran yang dibuat guru, seperti power point yang ada gambar yang menarik, vidio dengan penjelasan materi. Karena suksesnya penggunaan media pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika dapat membangkitkan semangat siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan mengenai kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam memanfaatkan media pembelajaran di MTs Negeri 40 Jakarta yang didapatkan melalui observasi, dokumentasi serta wawancara. Dengan pembahasan ini maka akan menjawab semua pertanyaan penelitian diantaranya, Bagaimana kreatifitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada masa pembelajaran jarak jauh?, Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kreatifitas guru pada pemanfaatan media pembelajaran pada masa pembelajaran jarak jauh?, Bagaimana efektifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran pada masa pembelajaran jarak jauh?. Yang bertujuan mengetahui kreatifita guru pendidikan agama islam dalam memanfaatkan media pembelajaran di MTs Negeri 40 Jakarta.

1. kreatifitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada masa pembelajaran jarak jauh..

Dari hasil penelitian bahwasanya kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran belum memenuhi dari penilaian aspek kreativitas diantaranya kelancaran, keluwesan, elaborasi, dan originalitas. guru hanya memanfaatkan media pembelajaran yang ada untuk membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dilihat media pembelajaran yang dihasilkan oleh guru masih umum dan belum menarik.

2. Faktor pendukung dan penghambat kreatifitas guru pada pemanfaatan media pembelajaran pada masa pembelajaran jarak jauh.

Melihat secara umum pemanfaatan media pembelajaran di MTs Negeri 40, baru 50 persen, hal tersebut diungkapkan langsung oleh kepala Madrasah, artinya tidak semua pengajar mengoptimalkan media pembelajaran saat proses KBM berlangsung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut, faktor utama penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah sarana, seperti handphone dan kuota internet yang kurang memadai, dan juga beberapa guru yang usianya sudah tua dan mendekati pensiun yang membuat pemahaman teknologinya masih rendah sehingga tidak berani menganmbil resiko. Selain itu kurangnya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pihak sekolah kepada pengajar, hal tersebut dikarenakan anggaran yang terbatas dikarenakan jumlah pemasukan yang masih kecil, dari

beberapa faktor tersebut menjadi penghambat kreatifitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Dukungan pihak sekolah untuk mendorong pengajar aktif terlibat dalam pelatihan-pelatihan, workshop dan webinar menjadi hal yang positif, dengan mengikuti beberapa kegiatan tersebut akan membangun skill dan meningkatkan mutu kualitas pengajar. Selain itu pihak sekolah juga melakukan kerjasama berbagai pihak untuk meingkatkan kualitas pengajar. Selain dukungan pihak sekolah, semangat guru dalam mentranfer pengetahuan juga menjadi faktor penting kreatifitas dalam memanfaatkan media pembelajarang, karena guru yang memiliki spirit yang tinggi dibarengi dengan pemahaman tegnologi yang cukup akan menjadi pembangkit semangat siswa dalam belajar ketika KBM berlangsung, dengan kondisi tersebut media pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak menjadi sekedar informasi saja. Dari berbagai faktor pendukung lainnya sarana merupakan aspek yang paling mendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran, karena tidak adanya sarana memadai seperti handphone dan kuota yang cukup baik maka proses KBM berjalan kurang maksimal.

3. Efektifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran pada masa pembelajaran jarak jauh

Efektifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran terlihat saat proses KBM berlangsung dapat membangkitkan siswa semangat dalam belajar. Media pembelajaran dirasa sangat membantu bagi siswa

karena didalamnya terdapat materi-materi belajar atau video-video yang menarik. Dengan cara memanfaatkan media pembelajaran yang dipoles semenarik mungkin akan membuat daya tarik siswa meningkat dalam belajar, tidak hanya itu saja siswa juga merasa tidak mudah bosan, serta dapat meningkatkan siswa dalam belajar. artinya peran media pembelajaran bisa dikatakan efektif disaat siswa dan guru bisa memanfaatkan dengan baik serta semangat siswa dalam belajar meningkat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam memanfaatkan media pembelajaran di MTs Negeri 40 dapat disimpulkan:

1. kreatifitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada masa pembelajaran jarak jauh belum memenuhi aspek-aspek kreatifitas, guru hanya memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu media pembelajaran.
2. Faktor pendukung kreatifitas guru pada pemanfaatan media pembelajaran pada masa pembelajaran jarak jauh. Dilakukan dengan dukungan Pihak sekolah yang bekerjasama ke berbagai pihak untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kemampuan kompetisi serta membangun skill para pengajar.
3. Faktor pendukung Penghambat guru pada pemanfaatan media pembelajaran pada masa pembelajaran jarak jauh. Tidak semuanya siswa mempunyai handphone memadai dan juga kuota internet terkadang kurang maksimal sehingga menghambat proses pembelajaran. Selain itu juga masih terdapat guru senior yang pemahaman tegnologinya masih kurang.
4. Efektifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran pada masa pembelajaran jarak jauh cukup membantu proses pembelajaran, dengan

media pembelajaran yang digunakan oleh guru mampu membantu siswa dalam belajar.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah untuk mengevaluasi guru serta mengikutkan pelatihan dan mendukung penuh guna meingkatkan skill dan kompetensi terutama tentang tegnologi.

2. Bagi Guru

Senantiasa mengevaluasi diri dan meingkatkan kemampuan serta skill dalam menggunakan media pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Tetap semangat dalam belajar disituasi dan kondisi apapun dan berbagai rintangan yang ditemui.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin dkk, *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19*, *Research and Development Journal of Education*, (Special Edition), 131-14
- Anggito dan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Angraini, , *Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Vol. 2, No. 2
- Djamarah, Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta. Cet.5, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Mulyasa. E, *Menjadi Guru Profesional “Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Nanda Dwei dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata kuliah Teori Dan Praktik Plambing*, *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* Vol. 7, No 2.
- Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 8 No. 1.
- Prawiyogi dkk, *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT CENDEKIA Purwakara*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801
- Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press, 2012.
- Relisa dkk, *Kreatifitas Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PPK Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbut, 2019.

Semiawan, *Metode Peneliiian Kualitatif* , Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
Indonesia 2010

Sholichah, *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al Qur'an: Edukasi Islam*, Jurnal
Pendidikan Islam Vol.07, No. 1

Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman: Literasi Media
Publishing, 2015.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka
Cipta, 2015

Sugiono, *Metode Peneliiian Pendidikan*, Bandung:ALFABETA,2016

Sumiarti, *Strategi Pembelajaran Kreatifitas Dalam Pendidikan:*, Jurnal
Educreative Edisi II Vol 1

Syafnidawati, *Mengeenal Pendidikan Jarak Jauh*,
<https://raharja.ac.id/2020/11/17/apa-itu-pembelajaran-jarak-jauh/>,
diakses 28 september 2021

T.W. Moore, *Philosophy of Education: An Introduction*, (London:
Internasional Library,1982).

Usman dan Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* , Jakarta: PT Bumi Aksara,
2009.

UU No. 20 tahun 20032003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Widjaja, Winarso, *Bisnis Kreasi dan Inovasi*, Makasar: Yayasan Barcode, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara Penelitian

A. Guru Mata Pelajaran Fiqih dan Al Qur'an Hadist

Pembelajaran jarak jauh adalah sebuah kondisi yang mau tidak mau harus kita hadapi di saat pandemic sekarang ini. guru dan siswa di paksa untuk mulai beradaptasi dan terbiasa melakukannya, yang pastinya ada sisi positif dan sisi negatifnya.

Dalam kondisi pembelajaran jarak jauh seperti ini maka memerlukan teknis dalam pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media elektronik yang ada seperti Whatsapp, google class room, zoom, google meet .sekali sekali bertemu tatap muka dengan beberapa siswa ttp dengan prosedur yang dibolehkan oleh aturan pemerintah dan berhati-hati.

Problemnya, adalah apabila mendapati orang tua murid yang kurang peduli dengan pendidikan anak, hal itu secara langsung akan berhubungan dengan karakter anak yang kurang bertanggung jawab sehingga semakin sulit membentuk karakter-karakter positifnya seperti tanggung jawab,masdiri,rajin. dan bila menjumpai siswa yang tidak di dukung dengan hp yang memadai atau kuota yang mencukupi.

Solusi untuk anak yang kurang bertanggung jawab dalam belajar atau orang tua yang kurang peduli yaitu dengan melakukan pemanggilan dan pendekatan dari hati ke hati, untuk anak yang tidak di dukung alat komunikasi yang memadai, dengan fleksibilitas proses pembelajaran dan pengumpulan tugas tugas pembelajaran .

Kreatifitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru atau menemukan ide2 yang baru atau mengolah dan membentuk ide ide yang biasa saja akan lebih menarik ketika disajikan

Bentuk kreatifitas Pembelajaran jarak jauh menurut saya ya mengoptimalkan media yang ada dan membuat media yang ada tersebut di sajikan secara menarik, fleksibel dan tidak membosankan.seperti ketika zoom dengan menyampaikan materi di sertai ilustrasi yang menarik,dan membuat suasana yang interaktif atau menggunakan video-vidio pembelajaran yang menarik

Peran media dalam pembelajaran jarak jauh pastinya sangat penting dan berperan selama proses pembelajaran berlangsung karena media pembelajaran sangat dominan .digunakan dalam membantu menyampaikan materi dalam belajar dan tentunya meringankan dalam menyampaikan materi ke anak anak

Semaksimal yang saya mampu lakukan. seperti dengan menggunakan zoom atau google meet untuk proses pembelajaran dengan menyajikan ilustrasi yang menarik dengan PPT yang menarik,membuat suasana interaktif sehigga anak tidak bosan, dan menggunakan whatsapp untuk berdialog dan berdiskusi secara interaktif tentang pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai serta menshare vidio-vidio pembelajaran yang menarik dan mudah di pahami. Jaga menggunakan google class room untuk pengumpulan tugas anak2 dan juga bisa sebagai media diskusi.

Media yang saya lakukan dalam memantu proses pembelajaran diantaranya yaitu Washap, google class room, zoom meeting, google meet yang berperan sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran serta membuat vidio-vidio, gambar, ppt, rekaman suara, poster yang memuat pesan sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan ke murid

Untuk Kendalanya terkadang menemukan siswa yang kurang didukung dengan alat media seperti handphone nya yang kurang mendukung serta kurang memadai dan juga kuota yang kurang mencukupi dalam melakukan belajar

Cara mengatasinya bila handpone nya kurang mendukung, yaitu dilayani secara pribadi bisa bertemu langsung untuk dibicarakan dengan orang tuanya dengan menemukan cara lain atau solusi yang tidak memerlukan hp yg memadai, utk kesulitan kuota waktu pengumpulan tugas fleksibel smp ada kuota atau memanfaatkan kuota bantuan dengan semaksimal mungkin.

Dengan kondisi yang kita alami sekarang atau kondisi masa pandemi media pembelajaran sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran

Hasil yang di capai relatif baik. Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap nilai siswa antara sebelum PJJ dan sesudah PJJ untuk nilai, mungkin untuk secara umum mungkin adsa penurunan.

B. Kepala Madrasah

1. Kreatifitas penting sekali, artinya bahwa dalam mensiasati pembelajaran jarak jauh sangat sulit karena membangkitkan kondisi anak saat ini agak susah, maka guru kita ikutkan pelatihan-pelatihan dalam membuat desain-desain bagaimana merancang kegiatannya untuk membangkitkan dan mengawasi anak itu seperti apa, itu menjadi sangat penting.
2. Dari ilmu atau bekal yang didapat oleh guru akan sangat berdampak dalam kreatifitas, agar materi yang sulit di cerna oleh anak ketika pjj, itu akan bisa menggambarkan lebih nyata dan lebih real, maka itu butuh kreatifitas yang baik
3. Banyak sekali usaha yang dilakukan seperti guru belum memahami teknologi berarti harus belajar teknologi, tetapi kalau sudah sangat mahir dan mempunyai skill dalam teknologi maka usahakan membuat video atau strategi pembelajaran yang menarik agar siswa itu tidak jenuh.
4. Pemanfaatan Media pembelajaran kalau dihitung kira-kira 50 persen. Karena sebagian guru-guru kita memang guru senior maka pemahaman teknologi kurang maka belum berani mengambil resiko, sementara guru yang muda itu sangat kreatif dan bagus, walaupun ada yang tua lebih mengambil kreatifitas orang untuk disampaikan.
5. Kalau secara keseluruhan anggaran itu terbatas karena masukannya kecil, yang kedua peran serta masyarakat kurang, maka itu kita sudah coba gali sudah kita maksimalkan, tetapi intinya adalah disamping kendala finansial memang ada beberapa guru kita yang sudah sulit dikembangkan IT nya kira-kira yang sudah mendekati pensiun
6. Terkait dengan pendanaan kita sudah kerja sama dengan komite untuk mencoba menggali potensi masyarakat, yang kedua personal guru yaitu

mendorong aktif dalam kegiatan-kegiatan seperti MGMP atau aktif dalam berbagai pelatihan pengembangan potensi seperti webinar pelatihan workshop.

7. Semangat guru yang bersangkutan untuk transfer ilmu, dan sarana yang dimiliki baik itu guru atau siswa itu mendukung, bahwa masih banyak siswa kita yang bisa dikatakan sarana pjj itu dipakai kakanya atau adeknya secara bersamaan.
8. Tingkat efektifitas susah diukur karena proses pembelajaran itu sederhana, tidak serta merta ketika pjj, kalau bicara efektif harusnya itu efektif kalau kondisinya ideal kalau siap belajar, ketika siap belajar maka media pembelajaran yang dibuat akan dimanfaatkan sebaik mungkin tetapi siswa yang tidak siap untuk belajar maka itu hanya sebatas informasi
9. Pada kondisi saat ini hasilnya pasti ada, sekolah melihat secara keseluruhan memang yang jelas terjadinya penurunan respon anak terhadap tugas atau materi ajar yang diberikan guru, secara kualitatif kuantitasnya agak rendah, belajar tidak hanya sekedar melaksanakan tugas tetapi belajar menanamkan pembiasaan ini yang sulit dilakukan dalam pjj, secara umum terjadi penurunan, karena guru tidak bisa mengawasi satu persatu

C. Siswa Kelas 7.1 danm 7.2

Selama belajar online materi yang diberikan ada yang paham sama kurang paham kak soalnya enakan langsung tatap muka, terus kadang kadang hpnya suka lemot dan kadang kadang jaringannya susah kak (**Niswah Aqillah-siswa 7.2**)

Yang saya rasakan keluh kesahnya selama belajar online kadang saya suka tidak dapat pelajarannya kak, dan juga terkendala jaringan, yang tidak selalu normal, jujur saya lebih enakan tatap muka kak (**Alif Afuw Nur Hakim – siswa 7.1**)

Yang digunakan banyak kak ada google classroom, kadang zoom, google meat, terus google from, penggunaanya selang seling sih kak (**Niswah Aqillah-siswa 7.2**)

Banyak kak, yang sering di gunakan itu google classroom, google meet, zoom, dan whatsapp grup (**Alif Afuw Nur Hakim – siswa 7.1**)

Ya gitu kak kadang saya paham materinya yang disampaikan kadang juga kurang paham terus selalu ada tugas yang diberikan kak, enakan langsung tatap muka kak (**Niswah Aqillah-siswa 7.2**)

Ya selama belajar online ya gitu kak agak berbeda sedikit tidak seperti menyampaikannya saat tatap muka muka (**Alif Afuw Nur Hakim – siswa 7.1**)

Sangat membantu kak seperti power point si soalnya didalamnya kan ada materi materinya dan bisa saya paham terus juga bisa baca baca ulang setelah pelajaran kak. (**Niswah Aqillah-siswa 7.2**)

Membantu kak karena kalau tidak ada power point atau vidio vidio terasa membosankan. (Alif Afuw Nur Hakim – siswa 7.1)

Yang membuat semangat belajar ketika kita dikasih power point yang ada gambar-gambarnya kak selain itu juga diselingi dengan vidio vidio. (Niswah Aqillah-siswa 7.2)

Saya lebih suka vidio kak karena didalam vidio tersebut terdapat penjelasan dan materi yang diuraikan. (Alif Afuw Nur Hakim – siswa 7.1)

Lampiran 2. Observasi Penilaian

NO	Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Kelancaran		✓
2	Fleksibilitas/Keluwsan		✓
3.	Elaborasi		✓
4.	Orisinilitas		✓

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi dari Madrasah sebagai bukti fisik dari satu kegiatan berupa data dan foto-foto lainnya

A. Data Sekolah

1. Profil MTs Negeri 40 Jakarta

- a. Nama Sekolah : MTs Negeri 40 Jakarta
- b. NPSN : 121131730009

- c. Surat Keputusan Pendirian Madrasah
:Kd.09.04/4/PP.00.4/KEP/1175/2010
 - d. Jenjang : Sekolah Menengah Pertama
 - e. Akreditasi : A
 - f. Status Sekolah : Negeri
 - g. Waktu Belajar : Pagi
 - h. Tahun Berdiri : 2009
 - i. Standar Sekolah : Sekolah Standar Nasional
(SSN)
 - j. Alamat Sekolah : Jl. H. Asenih Pintu Air
Semanan Kalideres
 - k. Website : www.mtsn40jkt.sch.id
 - l. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
 - m. Luas Tanah : 5076 m²
2. Sejarah Singkat

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 40 Jakarta, alamat lengkap di Jl. H. Aseni Raya. RT.7/RW.9, Semanan, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat. Secara geografis MTs Negeri 40 Jakarta terletak di perbatasan Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Banten. Daerah Semanan juga tergolong penduduk padat walaupun MTs Negeri 40 Jakarta berdekatan dengan MTs Negeri 08 Jakarta, SMPN 205 Jakarta, SMP Era Pembangunan 3, Sekolah Dasar Negeri Semanan 04 Pagi, Sekolah Dasar Negeri Semanan 06 Pagi dan SMAN 94 Jakarta, namun setiap tahunnya selalu bertambah peserta didiknya. MTs Negeri 40 Jakarta masih tergolong berumur muda, berdiri sejak tanggal 19 Juli 2009 dan diresmikan oleh Kementerian Agama berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama No. 92 Tahun 2009.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 40 Jakarta

a. Visi MTs Negeri 40 Jakarta

Menjadi lembaga pendidikan pilihan utama masyarakat dalam bidang akhlak, ilmu, dan teknologi.

b. Misi MTs Negeri 40 Jakarta

- 1) Mengintegrasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam pada setiap mata pelajaran dalam kehidupan keseharian.
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kompetensi akademik siswa.
- 3) Melaksanakan pembelajaran berbasis IT.
- 4) Melaksanakan pendidikan yang berbasis social, teknologi, dan lingkungan.
- 5) Menjalin kerjasama dengan sesama warga madrasah masyarakat dan lembaga pendidikan yang bertaraf nasional dan internasional.

c. Tujuan MTs Negeri 40 Jakarta

- 1) Terbiasa melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan Rasulullah SAW.
- 2) Terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan efisien secara optimal.
- 3) Membekali pengetahuan dasar teknologi informasi.
- 4) Output dan outcome berbasis sosial, teknologi, dan lingkungan.
- 5) Terjalin hubungan yang harmonis antar warga madrasah masyarakat dan lembaga lain.

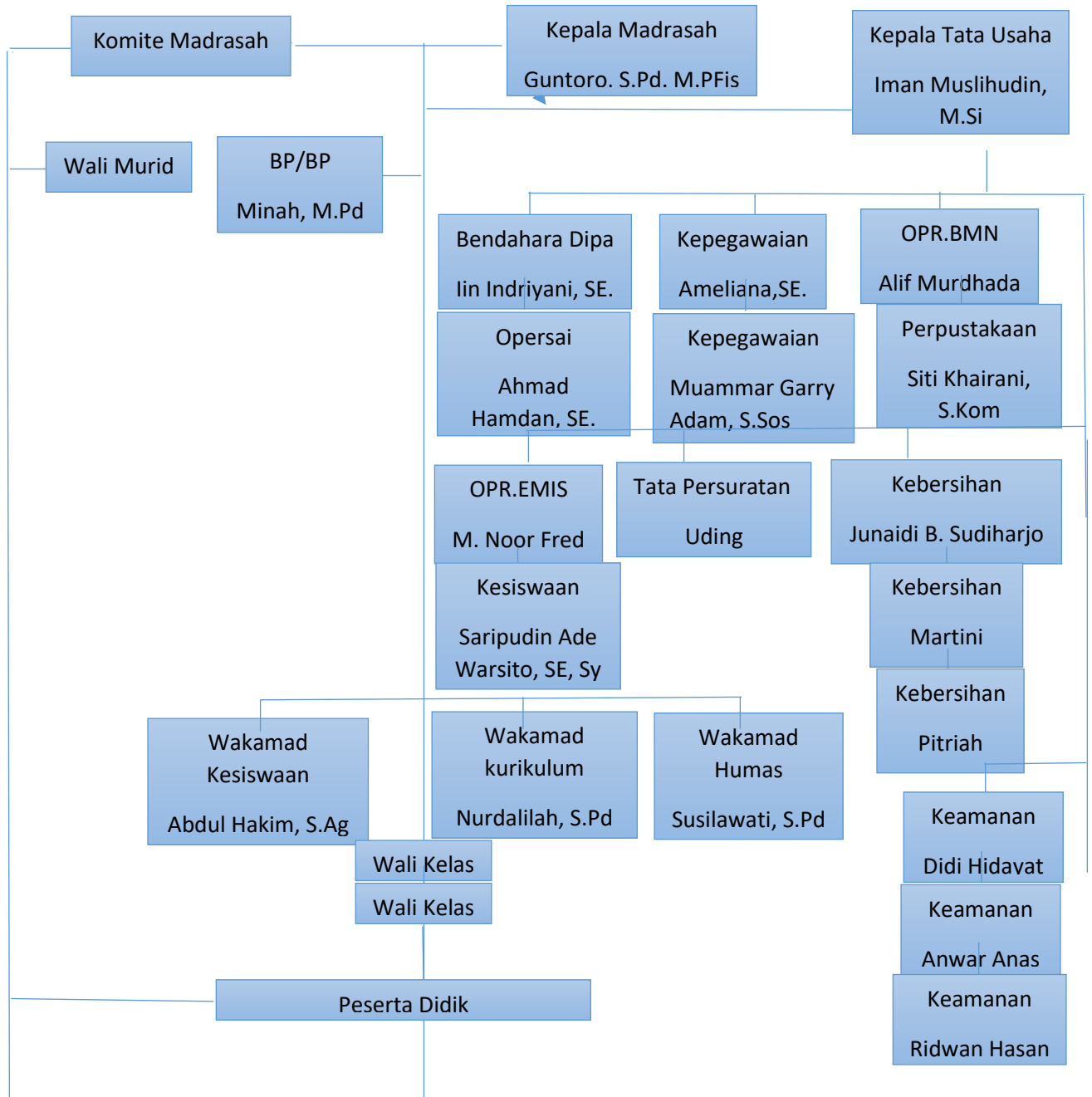
4. Fasilitas/Sarana Prasarana MTs Negeri 40 Jakarta

Tabel 4.4 Sarana Prasarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Luas (M ²)	Catatan
1.	Ruang Kelas	11	56	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	56	Baik
3.	Ruang Kepala TU	1	16	Baik
4.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	18	Baik
5.	Ruangan Guru	1	38	Baik
6.	Ruang BK	1	14	Baik
7.	Ruang Tenaga Administrasi	1	56	Baik
8.	Ruang PTSP	1	40	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	56	Baik
10.	Ruang UKS	1	9	Baik
11.	Ruang OSIS	1	14	Baik
12.	Dapur	1	15	Baik
13.	Ruang/Pos Keamanan	1	15	Baik
14.	Gudang	1	6	Baik
15.	Kantin Sekolah	1	21	Baik
16.	Halaman	1	900	Baik

Sumber: Waka MTs Negeri 40 Jakarta

5. Struktur Organisasi MTs Negeri 40 Jakarta



Gambar:Struktur Organisasi MTsN 40 Jakarta

Sumber: Waka MTs Negeri 40 Jakarta

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 5.5 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Data Pendidik/Tenag dik	Pendidikan					PN S	Honor er	Juml ah
		SM P	SLT A	D 3	S 1	S 2			
1.	Pendidik	-	-	-	2 1	4	17	8	25
2.	Tenaga Kependidika n	1	6	1	8	1	5	12	17
Jumlah		1	6	-	3 0	4	22	20	42

Sumber: Waka MTs Negeri 40 Jakarta

7. Rombongan Belajar

Tabel 6.6 Rombongan Belajar

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik
VII	4	136
VIII	3	98
IX	4	144
Jumlah	11	378

Sumber: Waka MTs Negeri 40 Jakarta

8. RPP

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas VII MTs Negeri 40 Jakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Negeri 40 Jakarta	Kelas/Semester : VII (Tujuh)/Ganjil	P1
Mata Pelajaran : Fiqih	Alokai Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)	
Materi Pokok :	TATA CARA ZIKIR, DOA BACAAN ZIKIR DAN DOA BESERTA CONTOH-CONTOH DOA	
Sub-Materi :		
Kompetensi Dasar :	3.5 – 4.5	
Alat dan Media Pembelajaran		
Alat :	Laptop, Hp	Sumber belajar : Buku Ajar Fiqih
Media Pembelajaran :	Video, PPT	Power Point

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menyebutkan macam-macam tata cara berzikir
2. Mencontohkan bacaan zikir
3. Menjelaskan adab ber do'a
4. menyebutkan waktu-waktu apa saja yang lebih utama untuk berdoa
5. melafalkan bacaan zikir dan do'a

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui Daring Peserta didik mampu memahami tata cara berzikir
2. Melalui Daring Peserta didik mampu melafalkan bacaan zikir dan do'a

PENDAHULUAN

- ❖ Guru dan peserta didik mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari.
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik melalui grup whatsapp dan classroom)
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

INTI

- | | | |
|----------------------|----------------------|---|
| KEGIATAN INTI | Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi tentang Tata cara zikir, doa bacaan zikir dan doa beserta contoh" doa 2. Peserta didik memperhatikan penyampaian materi yang diberikan 3. Peserta didik mencatat point-point penting yang disampaikan guru 4. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menanyakan terkait penyampaian materi. 138 5. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari peserta didik lain. 6. Peserta didik mengajukan pertanyaan |
| | | |

PENUTUP

- ☞ Guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari bersama.
- ☞ Guru bersama peserta didik guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- ☞ Ber do'a

PENILAIAN

Siswa diberikan tugas membuat rangkuman, mengerjakan uji kompetensi, dan penilaian sikap yang berkaitan dengan materi tersebut.

Mengetahui
Kepala MTs Negeri 40

Jakarta, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Guntoro, S.Pd, M.P.Fis
NIP.197112041999031003

Lilik Suharni, S.Ag
NIP.19780713200606401

B. Data Foto

1. Pengambilan di ruangan madrasah MTs Negeri 40 Jakarta



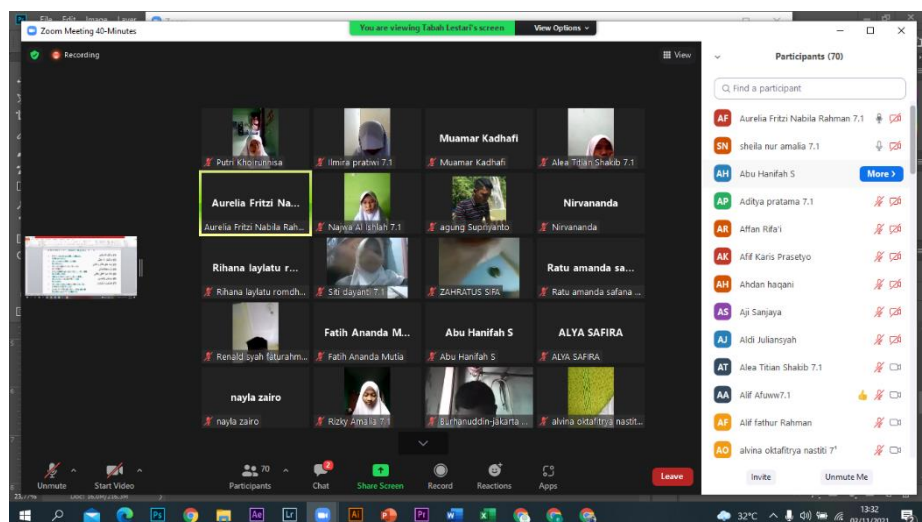
Perizinan Pengamatan

Nama : Bapak Guntoro, M.Pfis

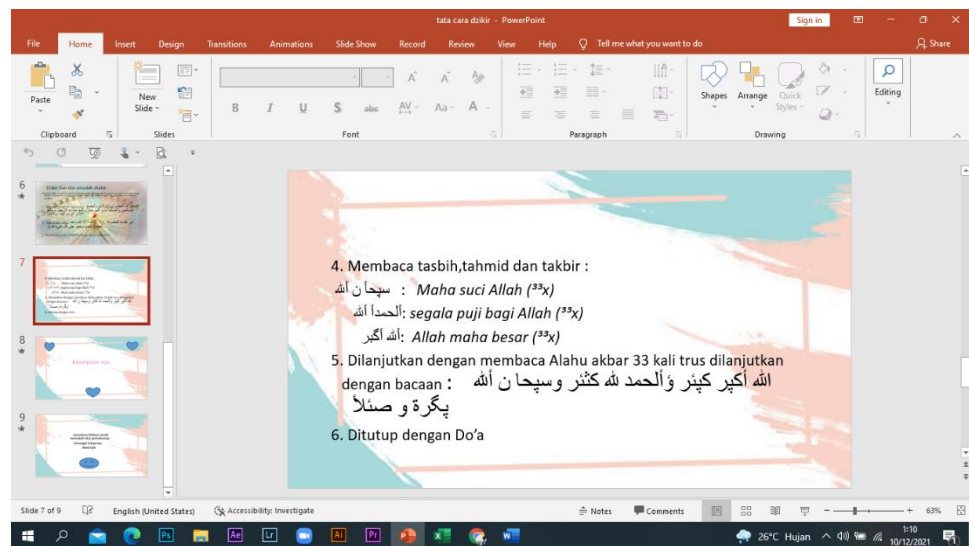
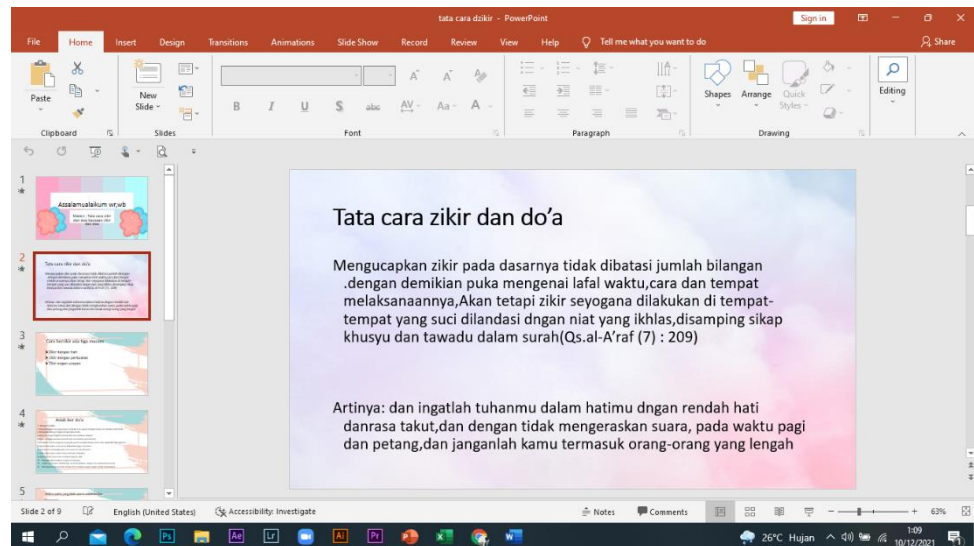
Jabatan : Kepala Madrasah MTs Negeri 40 Jakarta

Tgl/bln/thn: 27 Oktober 2021

2. Pengambilan foto screen shoot suasana kegiatan belajar mengajar via zoom.



3. Pengambilan foto screen shootbahan ajar dan hasil kreatifitas media pembelajaran.



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ
وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ
لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Kegiatan Belajar Mengajar

Nama : Lilik Suharni, S.Ag

Jabatan : Guru Fikih dan Al-Qur'an Hadis

Tgl/bln/thn: 3 November 2021

4. Pengambilan foto wawancara dengan guru Fikih MTs Negeri 40 Jakarta



Wawancara dengan Guru

Nama : Lilik Suharni, S.Ag

Jabatan : Guru Fikih dan Al-Qur'an Hadis

Tgl/bln/thn: 30 Oktober 2021

5. Pegambilan foto wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri 40 Jakarta



Wawancara Kepala Madrasah

Nama : Bapak Guntoro, M.Pfis

Jabatan : Kepala Madrasah MTs Negeri 40 Jakarta

Tgl/bln/thn: 2 November 2021

6. Pengambilan foto screen shoot wawancara dengan siswa kelas VII MTs Negeri 40 Jakarta via Vidio Call



Wawancara dengan Siswa kelas 7.1, 72.

Nama : Niswah Aqillah-siswa

Kelas : 7.2

Tgl/bln/thn: 8 November 2021

Nama : Alif Afuw Nur Hakim

Kelas : 7.1

Tgl/bln/thn: 8 November 2021

Lampiran 5. Surat Menyurat Terkait Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA JAKARTA BARAT
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 40 JAKARTA BARAT

Jalan. H. Asenih Pintu Air Semanan Kalideres Jakarta Barat Kode Pos 11850

Telepon (021) 54315692 Faksimile (021) 54315692

e-mail : mtsn40@gmail.com Website : www.mtsn40jkt.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 635/MTs.09.40/PP.00.5/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Guntoro, S.Pd.M.PFis
NIP : 197112041999031003
Pangkat/Gol : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MTs. Negeri 40 Jakarta Barat

Menerangkan bahwa :

Nama : Moh Agung Supriyanto
Nim/Nimko : 17.13.02.42
Program Studi/semester : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang : Strata Satu (SI)

Nama di atas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 40 (MTsN 40) Jakarta Barat pada tanggal 27 Oktober s.d 18 November 2021, Dengan judul "**Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran di MTs Negeri 40 Jakarta**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 November 2021

Kepala,



Guntoro
Guntoro, S.Pd.M.PFis
NIP.197112041999031003



Nomor : 216/DK.FAI/100.03.00/X/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
MTs Negeri 40 Jakarta Barat
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi teriring doa semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan senantiasa sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Moh Agung Supriyanto
NIM : 17.13.02.42
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melakukan penelitian skripsi di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat memberikan izin pelaksanaan penelitian agar mahasiswa memperoleh data, keterangan dan bahan yang diperlukan terkait judul skripsi berikut:

“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran di MTs Negeri 40 Jakarta”

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wallahul muwafiq ila aqwamith thariq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 25 Oktober 2021

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta,














Dede Setiawan, M.M.Pd.

FROM BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : MOH AGUNG SUPRIYANTO

JUDUL : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan
Media Pembelajaran di MTs Negeri 40 Jakarta

PEMBIMBING : Dosen Arif Rahman, M.Pd

No	Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	5 September 2021	Bimbingan Bab I	
2.	15 September 2020	Revisi Bab I	
3.	18 September 2021	Acc Bab I dan bimbingan Bab II	
4.	3 Oktober 2021	Revisi Bab II	
5.	7 Oktober 2021	Acc Bab II dan bimbingan Bab III	
6.	9 Oktober 2021	Revisi Bab III	
7.	13 Oktober 2021	Acc dan mendaftarkan proposal	
8.	21 Oktober 2021	Seminar Proposal	
9.	29 Oktober 2021	Bimbingan bab IV	
10.	11 November 2021	Revisi bab IV dan V	
11.	18 November 2021	Acc	

BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Agung Supriyanto adalah nama penulis skripsi ini, anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Sunarto dan ibu Mundariah. Lahir pada hari pada tanggal 10 Agustus 1999, di Desa Sowan Kidul, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Penulis menempuh pendidikan mulai dari TK Pertiwi (lulus pada tahun 2005), melanjutkan Sekolah Dasar di SDN Sowan Kidul (lulus pada tahun 2011), kemudian melanjutkan ke MTs Safinatul Huda (lulus pada tahun 2014) dan kemudia ke MA Safinatul Huda (lulus pada tahun 2017), kemudian merantau ke jakarta untuk melanjutkan jenjang perkuliaan di Universitas

Dengan motifasi yang kuat Penulis berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas skripsi akhir ini. Semoga dengan penulisan ini dapat membantu serta memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru Pendidikan Islam dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran di MTs Negeri 40 Jakarta”**